



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI DAN
KETEPATAN MENJAWAB SOAL CERITA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION
(PENGAJARAN LANGSUNG) DI KELAS IV
SDN 200212 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

OLEH

UMMI KALSUM SORMIN
NIM : 08 330 0044

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI DAN
KETEPATAN MENJAWAB SOAL CERITA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION
(PENGAJARAN LANGSUNG) DI KELAS IV
SDN 200212 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat–syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Tadris Matematika*

O L E H

UMMI KALSUM SORMIN
NIM : 08 330 0044



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI DAN
KETEPATAN MENJAWAB SOAL CERITA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION
(PENGAJARAN LANGSUNG) DI KELAS IV
SDN 200212 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat–syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Tadris Matematika*

O L E H

UMMI KALSUM SORMIN
NIM : 08 330 0044

PEMBIMBING I

Drs. SAHABIR NASUTION, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II

SUPARNI, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Hal: Skripsi

An. UMMI KALSUM SORMIN

Padangsidimpuan, Mei 2013

Kepada Yth:

Ketua STAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. UMMI KALSUM SORMIN yang berjudul UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI DAN KETEPATAN MENJAWAB SOAL CERITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION (PENGAJARAN LANGSUNG) DI KELAS IV SDN 200212 PADANGSIDIMPUAN, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Drs. SAHAEBIR NASUTION, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II

SUPARNI, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : UMMI KALSUM SORMIN
Nim : 08 330 0044
Sem/Program Studi : X/ TMM-1
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMAHAMI DAN KETEPATAN MENJAWAB SOAL
CERITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
DIRECT INSTRUCTION (PENGAJARAN
LANGSUNG) DI KELAS IV SDN 200212
PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2013

Saya yang menyatakan



UMMI KALSUM SORMIN
NIM. 08 330 0044

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

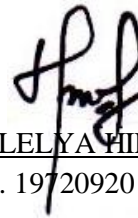
Nama : UMMI KALSUM SORMIN
NIM : 08 330 0044
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI
DAN KETEPATAN MENJAWAB SOAL CERITA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DIRECT
INSTRUCTION (PENGAJARAN LANGSUNG) DI KELAS
IV SDN 200212 PADANGSIDIMPUAN

Ketua



ASWADI LUBIS, S.E
NIP. 196301071999031002

Sekretaris

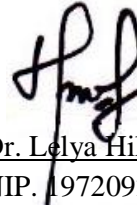


Dr. LELYA HILDA, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

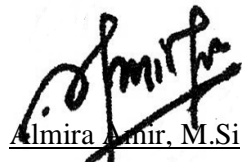
Anggota



1. Aswadi Lubis, S.E
NIP. 196301071999031002



2. Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



3. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006



4. SUPARNI, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 10 Juni 2013
Pukul : 14.00 s.d 16.00
Hasil / Nilai : 68 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,30
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMAHAMI DAN KETEPATAN MENJAWAB SOAL
CERITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
DIRECT INSTRUCTION (PENGAJARAN
LANGSUNG) DI KELAS IV SDN 200212
PADANGSIDIMPUAN**

**Ditulis Oleh : UMMI KALSUM SORMIN
NIM : 08 330 0044**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 02 September 2013

Ketua




DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : UMMI KALSUM SORMIN
NIM : 08 330 0044
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami dan Ketepatan Menjawab Soal Cerita Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction (Pengajaran Langsung) di Kelas IV SDN 200212 Padangsidempuan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran *direct instruction* (pengajaran langsung) dapat meningkatkan kemampuan memahami dan ketepatan menjawab soal cerita materi pecahan kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidempuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan peningkatan kemampuan memahami dan ketepatan menjawab soal cerita materi pecahan siswa kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidempuan melalui penggunaan model *direct instruction* (pengajaran langsung).

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas model siklus dengan pola terintegrasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data dengan mencari persentase ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal.

Dari penelitian dan pembahasan diperoleh pada tes awal siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 43,59%. Sedangkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa nilai ≥ 70 sebanyak 64,102%. Pada tindakan siklus II nilai ≥ 70 mencapai 84,62%. Kesimpulan bahwa penggunaan model pengajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan memahami dan ketepatan menjawab soal cerita materi pecahan kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidempuan dapat mencapai hasil sesuai ketentuan sekolah yakni 84,62% siswa telah mampu menyelesaikan soal-soal cerita materi logika dengan nilai ≥ 70 .

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya Serta Ridhanya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkai salam penulis hadiahkan ke ruh junjungan Baginda Rasulullah Muhammad saw. yang menjadi suri tauladan terbaik dan merupakan sumber inspirasi bagi penulis.

Penulisan skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI DAN KETEPATAN MENJAWAB SOAL CERITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION (PENGAJARAN LANGSUNG) DI KELAS IV SDN 200212 PADANGSIDIMPUAN” adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S.1 pada jurusan Tarbiyah.

Penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini, baik dilapangan maupun buku-buku bacaan sebagai pendukung, namun kesulitan tersebut dapat ditanggulangi berkat Rahmat-Nya serta bantuan dari pembimbing, rekan-rekan seperjuangan khususnya kakanda maupun adinda rekan mahasiswa di jurusan tarbiyah dan dukungan keluarga tercinta yang menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Karena itu, pertama sekali penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Suparni, M. Pd sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberi saran dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada Bapak Ketua STAIN, Bapak Pembantu Ketua I, II dan III, Bapak dan Ibu Dosen beserta civitas akademika STAIN Padangsidimpuan serta Dosen Penasehat Akademik, Ibu Nurazizah M.Ag yang telah membimbing dan membantu penulis selama mengikuti perkuliahan.

Kemudian ucapan terimakasih disampaikan kepada Ibu kepala SD Negeri 200212 Padangsidimpuan yang telah mendukung dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian beserta guru dan staf yang turut membantu penulis selama mengadakan penelitian. Terimakasih juga kepada rekan-rekan seperjuangan di Tadris Matematika Stambuk 07, 08 dan 09.

Selanjutnya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya penulis persembahkan kepada ayah dan ibu tercinta yang membesarkan dan mendidik penulis dengan rasa penuh kasih sayang serta perjuangan tulus ikhlas berhiaskan kesabaran, kakak dan adik-adikku yang menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih selanjutnya penulis sampaikan kepada suami tercinta Soritua Siregar yang telah memberikan dukungan, serta keluarga besar ayah dan ibu yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga turut membimbing penulis.

Akhirnya sekali lagi penulis ucapkan terimakasih atas bantuan yang telah penulis terima, hanya Allah swt yang bisa memberikan balasan yang setimpal atas semua bantuan dan pengorbanan yang penulis terima. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belumlah sempurna, untuk itu penulis membuka diri menerima saran yang sehat dari pembaca yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan ini bermanfaat bagi kita semua dan ilmu yang didapat selama menyusun maupun membaca skripsi ini berkah. Aamiin...

Padangsidempuan, 22 Mei 2013

Penulis,



UMMI KALSUM SORMIN
NIM. 08 330 0044

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN KETUA	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Belajar.....	10
2. Hakikat Pembelajaran Matematika.....	12
3. Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> (PengajaranLangsung).....	14
4. Soal-Soal Cerita.....	19
5. Pecahan	21
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	28

D. Hipotesis Tindakan	28
-----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subyek Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian	31
1. Siklus I	32
2. Siklus II	34
E. Instrumen Penelitian	34
F. Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	38
1. Kondisi Awal.....	38
2. Siklus I	40
3. Siklus II.....	52
B. Pembahasan Hasil Belajar	59
C. Analisa Hasil Tindakan	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR T A B E L

	Halaman
Tabel 1. Ilustrasi Gambar Pecahan.....	21
Tabel 2. Kisi-Kisi Soal Tes Pecahan.....	34
Tabel 3. Hasil Tes Awal	39
Tabel 4. Hasil Tes Siklus I	47
Tabel 5. Hasil Tes Siklus II.....	52
Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Belajar	60
Tabel 7. Persentase Hasil Kemampuan Siswa	61

DAFTAR G A M B A R

	Halaman
Gambar 1. Suasana Ketika Melaksanakan Tes Awal	40
Gambar 2. Suasana Kegiatan Fase 1.....	41
Gambar 3. Suasana Kegiatan Fase 2.....	42
Gambar 4. Suasana Kegiatan Fase 3.....	43
Gambar 5. Suasana Kegiatan Fase 4.....	44
Gambar 6. Suasana Ketika Tes Siklus I.....	46
Gambar 7. Grafik Nilai Hasil Tes Siswa	54
Gambar 8. Diagram Persentase Hasil Tes Kemampuan Siswa.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP	1
Lampiran 2. Soal Tes Siklus I.....	25
Lampiran 3. Soal Tes Siklus II.....	30
Lampiran 4. Kunci Jawaban Soal Tes	35
Lampiran 5. Hasil Tes	36
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	38
Lampiran 7. Surat Pengantar Riset	39
Lampiran 8. Surat Balasan Riset	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran matematika pada umumnya dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit dipahami, karena pelajaran matematika banyak mengandung simbol-simbol abstrak, sedangkan siswa sekolah dasar masih berpikir konkrit yaitu berdasarkan pada hal-hal nyata dapat dilihat, dirasa, dan diraba. Dalam proses pembelajaran guru sering memaksakan materi pelajaran walaupun sebenarnya siswa kurang memahami dan menyenangi pelajaran tersebut. Kekurangmampuan guru dalam mengkondisikan kelas dan pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran dirasa kurang menyenangkan. Oleh karenanya mungkin hal ini menjadi salah satu penyebab siswa malas belajar, khususnya pada pelajaran matematika.

Pada pembelajaran matematika, guru masih melakukan proses belajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional dan metode utama. Guru memulai pembelajaran, langsung pada pemaparan materi, pemberian contoh dan mengevaluasi siswa dengan soal latihan. Siswa menerima pelajaran secara pasif, menghafal rumus-rumus tanpa memahami makna dan manfaat dari apa yang dipelajarinya

Pada dasarnya guru menguasai materi suatu subyek dengan baik tetapi tidak dapat mengajarkannya dengan baik, hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, selain itu pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat juga mempengaruhi aktivitas belajar mengajar di dalam kelas. Muncul sebuah pertanyaan apakah mungkin didesain suatu model pembelajaran yang sederhana,

sistematik, yang memungkinkan dalam proses pembelajaran terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa dan dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar.

Dewasa ini telah banyak model-model pembelajaran yang didesain para ahli dan pakar pendidikan, yang terpenting saat ini adalah bagaimana mampu menyesuaikan model pembelajaran mana yang sesuai dengan materi yang sedang akan dibawakan. Salah satunya dalam pembelajaran yang menggunakan soal-soal cerita, meskipun soal-soal cerita ini sering dianggap tidak penting oleh sebagian siswa, namun ternyata setelah dilakukan penelitian tingkat kesukaran soal cerita lebih tinggi dibandingkan jika kita memberikan soal-soal yang bentuknya biasa.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan guru bidang studi matematika siswa kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidimpun Ibu Nurmala, beliau menyatakan bahwa pengajaran matematika di kelas tersebut masih menggunakan metode ceramah, menjelaskan materi di papan tulis sedangkan siswa menyalin kemudian memberikan beberapa soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individual. Namun dengan pembelajaran demikian, ternyata kemampuan memahami soal cerita siswa masih rendah dan banyak kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab soal cerita. Banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal cerita tersebut tetapi malu untuk bertanya kepada guru.¹

Kebanyakan siswa malu bertanya kepada guru karena beberapa alasan, sebagian siswa takut dimarahi oleh guru jika bertanya, sedangkan sebagian yang lainnya ada yang malu dikatakan bodoh oleh teman-temannya. Hal ini terjadi karena kurang

¹ Nurmala. Guru Matematika SD Negeri 200212 Padangmatinggi Padangsidimpun, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah. Tgl 21 Desember 2012

baiknya komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Meskipun seorang guru dalam mengajar dituntut menggunakan komunikasi yang formal, namun sebaiknya demi menjalin komunikasi yang lebih baik penggunaan komunikasi formal ini perlu dikurangi. Hal tersebut tidak bisa dibiarkan berlangsung terus karena akan berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengadakan upaya perbaikan dengan menawarkan kepada guru untuk menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*), pada materi soal-soal cerita.

Ada beberapa ahli yang meneliti masalah ini, diantaranya adalah Kuhn, Rosenshine dan Steves sebagaimana dikutip oleh Paul Eggen dan Don Kauchak menyebutkan pengertian pengajaran langsung adalah satu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh.² Dalam model pengajaran langsung, materi pelajaran lebih cenderung dibawa ke dalam kehidupan nyata, tidak hanya terbatas pada perhitungan semata, yang terpenting adalah bagaimana menggunakan daya nalar dan penglihatan konkritnya.

Pengajaran langsung berdasarkan pada bangunan penelitian yang luas dan terutama efektif digunakan saat berhadapan dengan siswa bermotif prestasi rendah dan siswa dengan kesulitan belajar.³ Berdasarkan ciri-ciri model pengajaran langsung di atas peneliti beranggapan penggunaan model pengajaran langsung dapat mengatasi masalah yang terjadi di kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidimpuan.

² Paul Eggen dan Don Kauchak. *Strategi dan Model Pembelajaran* (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 363.

³ *Ibid.*

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba mengadakan penelitian dalam bentuk tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁴

Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami dan Ketepatan Menjawab Soal Cerita Melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* (Pengajaran Langsung) di Kelas IV SDN 200212 Padangsidempuan”**.

Penggunaan model pembelajaran *direct instruction* (pengajaran langsung) dalam menyelesaikan soal cerita matematika diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam menjalin komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya anggapan siswa bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit;
2. Siswa banyak yang malu bertanya pada guru di kelas;
3. Kebanyakan pembelajaran berpusat pada guru sehingga murid cenderung pasif dan mudah bosan dalam pembelajaran;
4. Masih banyak siswa yang sulit memahami penyelesaian soal-soal cerita matematika.
5. Masih banyak siswa yang salah dalam menjawab soal cerita.

⁴ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.3.

6. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *direct instruction* (pengajaran langsung).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang diidentifikasi oleh peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada masalah seputar penggunaan model pembelajaran *direct instruction* (pengajaran langsung) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan ketepatan menjawab soal-soal cerita yang akan dilakukan pada setiap pertemuan pembelajaran matematika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran *direct instruction* (pengajaran langsung) dapat meningkatkan kemampuan memahami dan ketepatan menjawab soal cerita pecahan siswa kelas IV SDN 200212 Padangsidempuan?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengungkapkan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan ketepatan menjawab soal cerita siswa kelas IV SDN 200212 Padangsidempuan melalui penggunaan model pembelajaran *direct instruction* (pengajaran langsung).

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi siswa, mempermudah cara pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal soal cerita.
2. Bagi guru, diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini guru dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar matematika dimasa yang akan datang

G. Batasan Istilah

- Upaya : Usaha.⁵ Yang dimaksud penulis dengan upaya adalah usaha atau cara yang untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- Meningkatkan : Menaikkan (derajat/taf); mempertinggi, memperhebat.⁶ Yang dimaksud penulis dengan meningkatkan adalah memperbaiki hasil belajar siswa.
- Kemampuan : Kesanggupan, kecakapan, kekuatan/kuasa melakukan sesuatu.⁷ Yang dimaksud penulis dengan kemampuan adalah tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi

⁵ Adi Gunawan. *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 2003), hlm. 552.

⁶ Anton M. Moeliono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , 2001), hlm. 103.

⁷ *Ibid*, hlm. 87.

- pelajaran.
- Memahami : Mengerti; mengetahui pendapat, pikiran; mengerti benar akan; tahu benar akan; pandai dan mengerti benar.⁸ Yang dimaksud penulis dengan memahami adalah sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran.
- Ketepatan : Betul atau lurus arahnya, jurusannya; berbetulan benar; kena benar kepada sasarannya, tujuan, maksudnya dan sebagainya; persis, tak selisih sedikit pun, tak kurang dan tak lebih; betul atau cocok dugaannya; betul atau kena perkataannya, jawabannya dan sebagainya.⁹ Yang dimaksud penulis dengan ketepatan adalah kesesuaian antara pemahaman yang seharusnya dimiliki siswa dengan apa yang telah dicapainya.
- Menjawab : n menyahut; membalas;¹⁰ Yang dimaksud penulis dengan menjawab adalah kemampuan siswa dalam memberikan jawaban terhadap apa yang ditanyakan atau kesesuaian pertanyaan dengan jawaban yang seharusnya.
- Soal Cerita : Soal terapan dari suatu pokok bahasan yang dihubungkan dengan masalah sehari-hari.¹¹ Yang dimaksud penulis dengan soal cerita adalah soal-soal matematika yang

⁸ Adi Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 336.

⁹ Adi Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 514.

¹⁰ Adi Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 206.

¹¹ Diskusi Cagur, "Soal-Soal Cerita" <http://www.Diskusi.cagur.Blogspot.Com>, diakses 20 November 2012 pukul 20.00 wib.

dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pengajaran Langsung : Satu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan *pengetahuan* dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh.¹² Yang dimaksud penulis dengan pengajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswanya secara langsung dalam proses pembelajaran, yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan memahami soal cerita adalah kemampuan siswa dalam menangkap maksud dan tujuan dari sebuah soal cerita, apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal. Ketepatan menjawab soal cerita adalah sejauhmana kesesuaian jawaban yang diberikan oleh siswa terhadap apa yang ditanyakan pada soal cerita. Dengan memahami soalnya, maka siswa pun dengan mudah dapat menjawab soal cerita tersebut dengan tepat. Dengan demikian kemampuan memahami dan ketepatan

¹²Paul Eggen, Don Kauchak, *Op.Cit.*, hlm. 363.

menjawab soal cerita adalah satu kesatuan. Karena jika soal saja tidak dipahami bagaimana seorang siswa dapat menjawab.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Manusia dilahirkan tidak ada yang sempurna, hal ini disebabkan manusia tidak dilengkapi insting yang sempurna untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Untuk itu manusia harus berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperbaiki dan menutupi kekurangan yang ada pada dirinya. Sebab, meskipun manusia itu memiliki kekurangan dan kelebihan tetapi manusia itu memiliki potensi untuk berubah.

Untuk itu manusia perlu belajar dan mempersiapkan diri untuk berhubungan langsung dengan lingkungan. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati yang mengatakan bahwa: “Belajar akan menyebabkan perubahan adanya mental pada diri siswa”.¹ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Abdurrahman yang menyatakan: “Belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relative menetap”.² Sedangkan Gagne berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto menyatakan bahwa: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum

¹ Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 5.

² Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.

mengalami situasi ke waktu sesudah mengalami situasi tersebut”.³ Disisi lain teori kognitif menyatakan bahwa: “Belajar merupakan suatu teori yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Bagi penganut aliran ini, belajar tidak sekedar hanya melibatkan hubungan stimulus dan respon, namun lebih dari pada itu, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungannya”.⁴

Menurut Soepardjo Adikusumo sebagaimana dikutip oleh Syafruddin Nurdin menyatakan bahwa: “Guru tidak hanya sekedar mengecer informasi dengan menjajakannya di depan kelas. Akan tetapi ia tenaga professional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi”.⁵ Dengan demikian belajar adalah suatu proses yang menyebabkan seseorang mengalami perubahan tingkah laku baik itu dalam bentuk perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari kutipan-kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam belajar ada dua komponen penting yang saling berpengaruh, yaitu proses dan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu harus didukung dengan proses, demikian proses belajar harus melahirkan adanya perubahan tingkah laku.

³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 84.

⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.

10.

⁵ Syafruddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 7.

2. Hakekat Pembelajaran Matematika

Di antara berbagai pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan pelajaran yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik bagi yang tidak berkesulitan belajar dan terlebih-lebih bagi yang berkesulitan belajar.

Matematika merupakan bidang ilmu yang dijadikan sarana/alat berpikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsure-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan kontruksi, generalisasi dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis. Hakikat belajar matematika didasarkan pada pandangan konstruktivisme, yakni anak belajar matematika dihadapkan pada masalah tertentu berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya ketika belajar dan berusaha memecahkan masalah tersebut.⁶

Di sisi lain Nasher berpendapat sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno, “pada dasarnya hakekat matematika terletak pada kekhususannya dalam menngkomunikasikan ide matematika melalui bahasa numerik”.⁷ Melalui penggunaan bahasa numerik memungkinkan seseorang dapat melakukan pengukuran secara kuantitatif, karena pengukuran secara kuantitatif menghasilkan angka konkret dan ada patokan ukuran yang jelas. Dengan adanya sifat kuantitatif dari matematika tersebut, dapat memudahkan seseorang dalam menyikapi suatu masalah.

Dalam matematika metode pencarian kebenaran yang digunakan berbeda halnya dengan metode yang digunakan dalam ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan umum lainnya. Metode yang digunakan dalam matematika adalah metode deduktif, sedangkan dalam ilmu pengetahuan alam metode yang digunakan adalah metode induktif atau eksperimen. Namun di sisi lain dalam

⁶Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 214.

⁷Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 130.

matematika kebenaran itu dapat diperoleh dengan dimulai dari cara induktif, yang kemudian digeneralisaikan kepada semua keadaan dengan menggunakan metode deduktif.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang harus dipelajari oleh semua siswa dari tingkat SD sampai SMA, bahkan sampai kejenjang perguruan tinggi. Ada beberapa alasan yang menyebabkan perlunya siswa belajar matematika. Disebutkan oleh Cornelliuss sebagaimana dikutip oleh Mulyono Abdurrahman mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan:

- a. Sarana berpikir yang jelas dan logis.
- b. Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.
- c. Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman.
- d. Sarana untuk mengembangkan kreativitas
- e. Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.⁸

Dewan Nasional pengajaran matematika di Amerika Serikat sebagaimana dikutip oleh Mulyono Abdurrahman mengusulkan agar kurikulum matematika mencakup keterampilan dasar sebagai berikut:

- a. Pemecahan masalah.
- b. Penerapan matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari.
- c. Ketajaman perhatian terhadap kelayakan hasil.
- d. Perkiraan
- e. Keterampilan perhitungan yang sesuai.
- f. Geometri.
- g. Pengukuran.
- h. Membaca, menginterpretasi, membuat tabel, chart dan grafik.
- i. Menggunakan matematika untuk meramalkan.
- j. Melek Komputer.⁹

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara dua unsur yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa

⁸ Mulyono Abdurrahman, *Op.Cit*, hlm. 253.

⁹ *Ibid*, hlm. 255.

sebagai subjek pokoknya. Proses belajar mengajar matematika, merupakan sejenis kegiatan yang membutuhkan serangkaian persiapan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya dalam proses belajar mengajar terdapat satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara guru dan siswa yang belajar.

Materi pelajaran matematika disusun secara hirarki artinya suatu topik, satu topik matematika menjadi prasyarat bagi topik berikutnya. Oleh karenanya, untuk mempelajari topik baru, pengalaman belajar yang lalu akan mempengaruhi proses belajar matematika tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang disebutkan oleh Hudoyo bahwa: “ Karena sifat hirarkinya, belajar matematika yang terputus-putus akan mengganggu terjadinya proses belajar mengajar. Belajar matematika akan lancar jika dilakukan secara kontinu.”¹⁰ Dengan demikian diperlukan perhatian yang lebih dalam melaksanakan proses belajar mengajar matematika.

3. Model Pembelajaran *Direct Instruction* (Pengajaran Langsung)

Di sekolah banyak tersebar potensi sumber daya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Di antara sumber daya itu adalah potensi yang ada pada diri siswa itu sendiri, buku-buku dipergustakaan, alat-alat multimedia, guru, dan lainnya. Keberhasilan pengajaran tidak hanya harus didukung oleh satu macam sumber daya, tetapi harus didukung oleh berbagai sumber daya. Dalam artian luas sumber belajar tidak hanya harus dengan guru menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah saja. Salah satu faktor yang

¹⁰ Diskusi Cagur, “Soal-Soal Cerita” <http://www.DiskusiCagur.Blogspot.Com>, diakses 21 Pebruari 2013 pukul 08.00 Wib.

mendukung keberhasilan dalam pembelajaran adalah guru. Kemampuan guru dalam mengolah dan menyajikan bahan pelajaran sangat mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar. Karena jika guru hanya berfokus pada model pembelajaran lama yang sudah kadaluarsa, akan membuat siswa cenderung jenuh dan bosan saat belajar matematika. Mengingat pelajaran matematika yang sulit dan berhubungan dengan rumus-rumus yang bervariasi dan membutuhkan banyak latihan. Guru perlu mendesain pembelajaran yang membuat siswa terampil dalam menggunakan sebuah rumus dalam berbagai konteks yang berbeda. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjawab pertanyaan tersebut adalah pengajaran langsung. Dimana agar lebih menarik pelajaran matematika di SD perlu dibawa ke dalam konteks yang lebih real agar pelajaran matematika lebih mudah dipahami.

Model pengajaran langsung sering juga disebut dengan model pengajaran aktif (*active teaching model*), *training model*, *mastery teaching*, dan *explicit instruction*.¹¹ Namun di antara istilah-istilah tersebut model pengajaran langsung lebih dikenal dengan istilah *direct instruction*. Trianto Menyatakan bahwa:

“Pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*”.¹² Sebagaimana dikutip oleh Trianto mengatakan bahwa: “Pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan, selangkah demi selangkah”.¹³

¹¹ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 41.

¹² *Ibid*,

¹³ *Ibid*,

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Paul Eggen dan Don Kauchak yang menyatakan bahwa: “Pengajaran langsung adalah satu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh”.¹⁴ Disebutkan oleh Kardi dan Nur sebagaimana dikutip oleh Trianto menyatakan bahwa: “ada beberapa ciri-ciri model pengajaran langsung sebagai berikut”:¹⁵

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Sebagaimana disebutkan oleh Paul Eggen, ada tiga tahap dalam merencanakan pelajaran dengan model pengajaran langsung, yaitu:

- a. Mengidentifikasi topik
Merencanakan pelajaran dengan model pengajaran langsung dimulai saat mengidentifikasi topik. Model ini paling cocok untuk mengajarkan keterampilan prosedural. Para pakar teori belajar membedakan dua macam pengetahuan, yaitu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan yang dapat diungkapkan dengan kata-kata misalnya menghafal teorema Pythagoras, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu misalnya mengetahui dari mana rumus pythagoras itu diperoleh.
- b. Menentukan tujuan belajar
Tujuan pembelajaran ada yang bersifat konseptual dan ada yang bersifat prosedural. Tujuan yang bersifat konseptual adalah tujuan yang melibatkan pengetahuan konsep atau deklaratif, dalam melaksanakan tujuan ini diperlukan keterampilan untuk mengolah kata-kata agar mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan tujuan yang bersifat prosedural adalah tujuan yang melibatkan

¹⁴ Paul eggen dan Don Kauchak. *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 363.

¹⁵ Trianto. *Op.Cit.*, hlm. 42.

siswa aktif berlatih. Namun pada dasar kedua bentuk tujuan ini saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain.

c. Memilih contoh dan masalah

Menyiapkan contoh dan masalah adalah langkah terakhir dalam merencanakan pengajaran langsung. Contoh berperan penting untuk membantu siswa memahami keterampilan pada awalnya. Kemudian masalah adalah apa yang dibutuhkan siswa untuk latihan demi mengembangkan otomatisitas dan mendorong transfer. Dalam memilih contoh masalah biasanya harus dimulai dengan hal-hal yang bersifat sederhana kemudian semakin sulit dan kompleks.¹⁶

Ada 4 fase dalam menerapkan model pengajaran langsung¹⁷, ke empat fase

ini harus dilalui secara berurutan yaitu:

a. Fase 1 : Perkenalan dan Review

Guru memperkenalkan pelajaran dan mereview pemahaman awal, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menarik perhatian siswa dan menarik mereka kedalam pelajaran
- 2) Menyampaikan tujuan pelajaran agar siswa mengetahui jelas apa yang akan mereka peroleh jika berpartisipasi dalam pelajaran
- 3) Secara informal menilai pemahaman siswa untuk menjamin mereka memiliki pemahaman minimum yang dibutuhkan untuk memahami keterampilan.

b. Fase 2 : Presentasi

Keterampilan baru disajikan, dijelaskan, dan digambarkan dengan contoh berkualitas tinggi, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan presentasi atau demonstrasi materi pelajaran
- 2) Mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran

¹⁶ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Op.Cit.*, hlm.364.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 368.

- 3) Memastikan bahwa siswa memahami kerangka kerja konseptual untuk keterampilan.

c. Fase 3 : Latihan Terbimbing

Siswa melatih keterampilan dibawah bimbingan guru dengan, langkah-langkah sebagai berikut:

1) Memulai proses mengembangkan keterampilan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan latihan terbimbing, yaitu:

- a) Menugasi siswa melakukan latihan singkat dan bermakna
 - b) Memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep/keterampilan yang dipelajari.
 - c) Hati-hati terhadap latihan yang berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan terus menerus dalam waktu yang lama akan menimbulkan kejenuhan pada siswa.
 - d) Memperhatikan tahap-tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa disadari.
- 2) Memastikan keberhasilan siswa dengan memonitor upaya mereka dan memberikan dukungan kala mereka membutuhkan, ditambah dengan umpan balik.

d. Fase 4 : Latihan Mandiri

Latihan mandiri adalah fase terakhir dalam model pengajaran langsung. Selama fase ini siswa melatih keterampilannya secara mandiri. Idealnya latihan

mandiri terjadi dalam dua tahap. Latihan pertama dilaksanakan didalam kelas dengan pengawasan dari guru, sedangkan latihan kedua dilakukan melalui pekerjaan rumah.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat guru memberikan tugas latihan mandiri, yaitu:

- 1) Tugas rumah yang diberikan bukan merupakan kelanjutan proses pembelajaran, tetapi merupakan kelanjutan latihan untuk pembelajaran berikutnya.
- 2) Guru seharusnya menginformasikan kepada orangtua siswa tentang tingkat keterlibatan mereka dalam membimbing siswa dirumah.
- 3) Guru perlu memberikan umpan balik tentang hasil tugas yang diberikan kepada siswa dirumah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar dengan menerapkan model pengajaran langsung, yaitu:

- a. Membantu siswa berhasil dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menciptakan rasa tantangan dalam diri siswa.
- c. Menggunakan contoh konkret dan personal.
- d. Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

4. Soal-Soal Cerita

Matematika dapat melatih siswa untuk berpikir secara logis, rasional, operasional dan terstruktur sesuai dengan karakteristik matematika itu sendiri. Salah satu materi dalam matematika yang paling penting di SD adalah materi

pecahan karena materi ini merupakan materi yang berkelanjutan tidak ada habisnya. Selain itu materi ini banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan soal-soalnya sering disajikan dalam bentuk soal cerita. Soal cerita (*word/story problems*) biasanya merupakan soal terapan dari suatu pokok bahasan yang dihubungkan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Soal cerita yang erat kaitannya dengan masalah sehari-hari itu penting diberikan dalam pembelajaran matematika karena pada umumnya soal cerita dapat digunakan sebagai alat untuk melatih siswa dalam menyelesaikan masalah.

Dalam menyelesaikan soal-soal cerita banyak siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut tampaknya terkait dengan pengajaran yang menuntut siswa membuat kalimat matematika tanpa dahulu memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang harus ditempuh.

Bagi siswa yang berkesulitan belajar, dan juga bahkan bagi siswa yang tidak berkesulitan belajar, menyelesaikan soal cerita bukan pekerjaan yang mudah. Ada beberapa langkah untuk menyelesaikan soal-soal cerita, yaitu:

- a. Membaca soal dengan cermat untuk menangkap makna tiap kalimat.
- b. Memisahkan dan mengungkapkan: (1) Apa yang diketahui dalam soal, (2) Apa yang diminta/ditanyakan dalam soal, (3) Operasi/pekerjaan apa yang diperlukan.
- c. Membuat model matematika dari soal.
- d. Menyelesaikan model menurut aturan-aturan matematika sehingga mendapatkan jawaban dari model tersebut.
- e. Mengembalikan jawaban kepada soal asal.¹⁸

Selain cara diatas, masih ada cara lain untuk menyelesaikan soal cerita.

Sebagaimana disebutkan oleh M. Hafid, yaitu:

¹⁸ Zukardi. *Hakikat Matematika*, [http: www.Diskusicagur.blogspot.com](http://www.Diskusicagur.blogspot.com), diakses 21 Pebruari 2012 pukul 08.00 Wib.

- a. Pahami soal cerita sehingga diperoleh apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.
- b. Selesaikan persoalan yang ada dengan operasi hitung yang sesuai.
- c. Jawaban yang diperoleh digunakan untuk menjawab soal cerita.¹⁹

Sebagai contoh, dapat dikemukakan sebagai berikut:

Mula-mula Ana membeli $\frac{4}{6}$ kg gula untuk membuat kue. Karena gulanya masih kurang ia membeli lagi $\frac{1}{6}$ kg lagi. Berapa kg seluruh gula yang dibeli Ana?

Penyelesaian:

Dik : Pembelian Pertama = $\frac{4}{6}$ kg.

Pembelian Kedua = $\frac{1}{6}$ kg.

Dit : Jumlah Gula Yang Dibeli?

Jawab : Jumlah Gula = Pembelian Pertama + Pembelian Kedua

$$\text{Jumlah Gula} = \frac{4}{6} \text{ kg} + \frac{1}{6} \text{ kg} = \frac{5}{6} \text{ kg}$$

Jadi Jumlah seluruh gula yang dibeli Ana sebanyak $\frac{5}{6}$ kg.

5. Pecahan


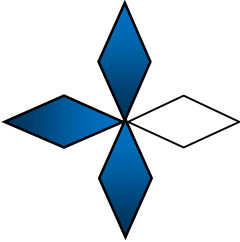
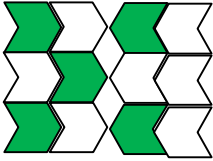
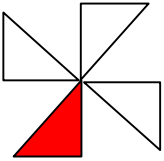
a. Arti Pecahan

Pecahan terjadi karena satu benda dibagi menjadi beberapa bagian sama besar.

Bagian-bagian itu mempunyai nilai pecahan. Jadi dapat dikatakan bahwa pecahan adalah beberapa bagian dari keseluruhan.

Tabel 1. Ilustrasi Gambar Pecahan

¹⁹ M. Hafid. *Mandiri Matematika Untuk SD Kelas IV*. (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 122.

Gambar	Deskripsi
	$\frac{1}{2}$ <p>1 ← <i>pembilang</i> 2 ← <i>penyebut</i></p>
	$\frac{3}{4}$ <p>3 ← <i>pembilang</i> 4 ← <i>penyebut</i></p>
	$\frac{5}{12}$ <p>5 ← <i>pembilang</i> 12 ← <i>penyebut</i></p>
	$\frac{1}{4}$ <p>1 ← <i>pembilang</i> 4 ← <i>penyebut</i></p>

b. Pecahan Sebagai Operasi Pembagian

Pecahan dapat dibentuk dari operasi pembagian. Perhatikan contoh berikut.

$$\frac{1}{2} = 1 : 2$$

$$\frac{1}{4} = 1 : 4$$

$$\frac{1}{3} = 1 : 3$$

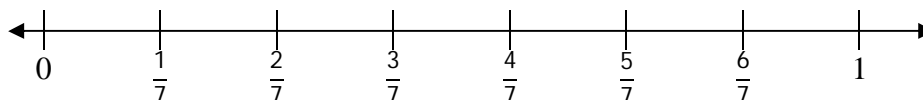
$$\frac{3}{5} = 3 : 5$$

$$\frac{2}{7} = 2 : 7$$

$$\frac{3}{11} = 3 : 11$$

c. Menuliskan Letak Pecahan Pada Garis Bilangan

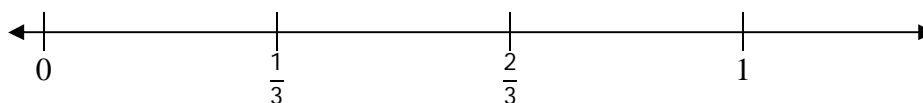
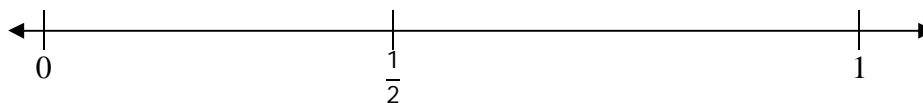
Seperti halnya bilangan bulat, pecahan juga dapat dituliskan pada garis bilangan. Perhatikan contoh berikut:

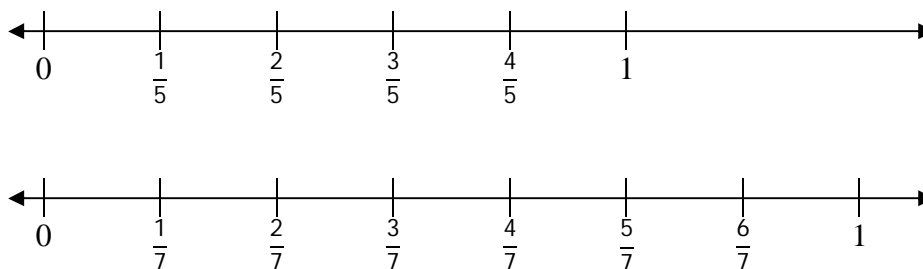


Garis bilangan dibagi menjadi 7 bagian. Sebelah kanan 0 adalah letak pecahan $\frac{1}{7}$. Sebelah kanannya lagi $\frac{2}{7}$, demikian seterusnya.

d. Membandingkan

Berdasarkan letak pecahan pada garis bilangan, maka nilai pecahan dapat dibandingkan. Pecahan dapat juga dibandingkan dengan menggunakan gambar, sebagai berikut:





Berdasarkan letak pecahan pada garis bilangan, maka

- Ada pecahan yang bernilai sama, contohnya: $\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{3}{6}$
- Ada pecahan yang bernilai lebih, contohnya: $\frac{2}{4} > \frac{1}{4}$
- Ada pecahan yang bernilai kurang, contohnya: $\frac{1}{4} < \frac{3}{4}$

e. Mengurutkan Pecahan

Setelah membandingkan pecahan, dapat mengurutkan pecahan, baik dari yang terkecil maupun dari yang besar.

- 1) Pecahan yang berpenyebut sama dapat diurutkan berdasarkan pembilangnya, contohnya: Ada pecahan yang bernilai lebih, contohnya:

$$\frac{2}{4}, \frac{1}{4}, \frac{4}{4}, \frac{3}{4} \rightarrow \frac{1}{4}, \frac{2}{4}, \frac{3}{4}, \frac{4}{4}$$

- 2) Pecahan-pecahan berpenyebut tidak sama dapat diurutkan dengan mencari pecahan senilai yang berpenyebutnya sama.

f. Menyederhanakan Pecahan

- 1) Menentukan Pecahan-Pecahan yang Senilai

Pecahan senilai adalah pecahan-pecahan yang bernilai sama. Dalam garis bilangan, pecahan senilai mempunyai letak yang sama. Contoh:

$\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{3}{6}$, Maka $\frac{1}{2}$, $\frac{2}{4}$ dan $\frac{3}{6}$ adalah pecahan-pecahan senilai.

Pecahan senilai dapat dicari dengan membagi atau mengalikan pembilang dan penyebut dengan bilangan yang sama. Contoh:

$$\frac{3}{6} = \frac{3 : 3}{6 : 3} = \frac{1}{2} \quad \text{dan} \quad \frac{3}{6} = \frac{3 \times 3}{6 \times 3} = \frac{9}{18}$$

Jadi, $\frac{3}{6}$ senilai dengan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{3}{6}$ senilai dengan $\frac{9}{18}$.

2) Menyederhanakan Pecahan

Menyatakan suatu pecahan menjadi pecahan lain dan senilai dengan menggunakan penyebut yang lebih kecil disebut menyederhanakan pecahan. Misalnya:

$$\frac{6}{10} : \frac{2}{2} = \frac{3}{5}, \text{ Pembilang dan penyebut sama-sama dibagi dengan 2.}$$

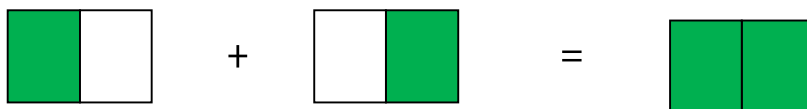
Jadi bentuk sederhana dari $\frac{6}{10}$ adalah $\frac{3}{5}$

Pecahan campuran adalah pecahan yang terdiri dari bilangan bulat dan pecahan, misalnya: $3\frac{1}{4}$, $2\frac{2}{6}$, $1\frac{3}{12}$. Untuk menyederhanakan pecahan campuran, cukup menyederhanakan bentuk pecahannya saja, sedangkan bilangan bulatnya tetap.

g. Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

Untuk menjumlahkan dua pecahan berpenyebut sama, cukup dengan menjumlahkan pembilang dengan pembilang, sedangkan penyebut tetap.

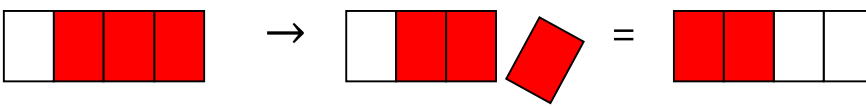
Contoh:



$$\frac{1}{2} + \frac{1}{2} = \frac{2}{2} = 1$$

Untuk mengurangkan dua pecahan berpenyebut sama, cukup dengan mengurangkan pembilang dengan pembilang, sedangkan penyebut tetap.

Contoh:



$$\frac{3}{4} - \frac{1}{4} = \frac{2}{4} = \frac{1}{2}$$

Penjumlahan dan pengurangan adalah setingkat, maka operasi yang lebih awal (disebelah kiri) dikerjakan terlebih dahulu.

Contoh:

$$\left(\frac{1}{7} + \frac{3}{7}\right) - \frac{2}{7} = \frac{2}{7}$$

h. Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan

Cara menyelesaikan soal cerita:

- Pahami soal sehingga diperoleh apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.
- Selesaikan persoalan yang ada dengan operasi hitung yang sesuai.
- Jawaban yang diperoleh digunakan untuk menjawab soal cerita.

Contoh:

Kakak membeli $\frac{1}{5}$ meter pita merah dan $\frac{3}{5}$ meter pita biru untuk membungkus kado. Berapa meter panjang pita yang dibeli kakak?

Jawab:

Diketahui :

$$\text{Panjang pita merah} = \frac{1}{5}$$

$$\text{Panjang pita biru} = \frac{3}{5}$$

Ditanya :

Panjang semua pita =....?

Jawab:

$$\frac{1}{5} + \frac{3}{5} = \frac{4}{5}$$

Jadi panjang pita yang dibeli kakak adalah $\frac{4}{5}$ meter.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun yang membahas tentang penelitian tindakan kelas dalam bentuk skripsi mengenai soal cerita ditulis oleh Titi Nurhayati Situmorang dengan judul “Pemanfaatan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal - Soal Cerita Materi Logika Siswa Kelas X SMAN 1 Tukka Tapanuli Tengah”, instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitiannya adalah tes, adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita kelas X SMAN 1 Tukka Tapanuli Tengah dapat ditingkatkan melalui Pemanfaatan tutor sebaya dan selesai pada tahun 2011. Berdasarkan hasil penelitian tersebut membuat peneliti merasa tertantang untuk melakukan penelitian yang sama dengan model pembelajaran berbeda, dengan harapan agar penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan peneliti dalam menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang berkaitan dengan soal-soal cerita, pada umumnya pada guru mata pelajaran matematika. Namun sedikit berbeda

dengan penelitian sebelumnya, pada kesempatan ini peneliti menggunakan model pembelajaran *direct instruction* (pengajaran langsung). Sedangkan untuk lokasi penelitian terletak di SD Negeri 200212 Padangsidempuan, adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah jika dibandingkan dengan siswa SMA kemampuan memahami yang dimiliki siswa SD jauh lebih minim dan pada SD Negeri 200212 Padangsidempuan belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

C. Kerangka Pikir

Kenyataan selama ini pembelajaran matematika masih menggunakan pendekatan tradisional yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga banyak siswa yang merasa enggan bertanya pada guru sehingga menyebabkan kurangnya latihan yang diperoleh oleh siswa. Pemanfaatan model pengajaran langsung akan memungkinkan lebih banyak siswa memahami pelajaran dengan adanya latihan terbimbing dan latihan mandiri yang juga dibimbing langsung oleh guru serta dapat membantu siswa dalam memotivasi diri untuk lebih menyukai matematika melalui tantangan yang diberikan pada saat mengerjakan soal-soal latihan yang berbentuk soal cerita. Alasan peneliti menggunakan model pengajaran langsung karena model ini dapat mengurangi kesenjangan antara guru dan siswa serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menjawab soal cerita dengan tepat.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dari penelitian ini adalah penerapan model pengajaran langsung akan dapat meningkatkan kemampuan memahami dan ketepatan menjawab soal cerita siswa kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidempuan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model siklus dengan pola terintegrasi.¹ Ebbutt sebagaimana dikutip oleh Rochiati Wiriadmadja menyatakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.² Kunandar berpendapat bahwa fokus penelitian tindakan kelas adalah siswa atau proses belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu, ada 3 unsur dalam penelitian tindakan kelas yaitu: (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas.³ Model siklus dengan pola terintegrasi lebih menonjolkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap peneliti dalam setiap kali putaran, dimana guru sama sekali tidak terlibat dalam rancangan penelitian. Inisiatif dan masalah yang akan diteliti berasal dari peneliti luar, tidak dari guru. Peran dan fungsi guru hanya sebatas melaksanakan tindakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 200212 Padangsidimpuan untuk mata pelajaran matematika kelas IV. Ada beberapa alasan yang membuat peneliti mengambil lokasi ini, antara lain karena penelitian ini belum

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: , 2009), hlm. 54-60

² Rochiati Wiriadmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 12.

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 45.

pernah dilaksanakan di sekolah tersebut serta siswanya yang bersifat heterogen karena siswa SD Negeri 200212 Padangsidempuan sebagian besar berdomisili di Padangmatinggi yang terdiri dari beragam suku yang memiliki budaya berbeda-beda. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai akhir semester ganjil sampai pertengahan semester genap tahun ajaran 2012/2013 yakni bulan Desember sampai April tahun 2013.

C. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidempuan tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 39 orang.

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dan setiap pertemuan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Komponen-komponen penelitian yang akan dilakukan terdiri dari 4 tahap, yaitu:

1. Perencanaan, adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:
 - a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*).
 - b. Membuat skenario/rencana pembelajaran model pengajaran langsung (*direct instruction*).
 - c. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.

- d. Mendesain alat evaluasi pembelajaran untuk melihat apakah ada peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita
2. Pelaksanaan, tindakan kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat.
 - a. Fase 1: Review
 - b. Fase 2: Presentasi
 - c. Fase 3: Latihan terbimbing
 - d. Fase 4: Latihan mandiri
3. Observasi dan evaluasi, kegiatan ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap:
 - a. Situasi kegiatan belajar mengajar.
 - b. Keaktifan siswa.
 - c. Kemampuan siswa dalam latihan mandiri.
4. Refleksi, pada tahap ini hasil yang diperoleh pada saat evaluasi dianalisis. Kemudian guru mengadakan refleksi diri, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita. Kelemahan yang terjadi pada siklus pertama akan diperbaiki, apabila keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama sudah diketahui maka dapat dilanjutkan ke siklus yang kedua.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian dengan penggunaan model pembelajaran *direct instruction* (pengajaran langsung) adalah:

1. Siklus 1
 - a. Perencanaan

- 1) Guru bersama peneliti membuat perencanaan pembelajaran
 - 2) Membuat alat evaluasi untuk tes
- b. Pelaksanaan tindakan oleh guru sedangkan peneliti berfungsi sebagai pengamat. Ada empat fase dalam menerapkan model pengajaran langsung, yaitu:⁴
- 1) Fase 1: Perkenalan dan Review
Guru memperkenalkan pelajaran dan mereview pemahaman awal.
 - 2) Fase 2: Presentasi
Guru menyajikan keterampilan baru, dijelaskan, dan digambarkan dengan contoh berkualitas tinggi.
 - 3) Fase 3: Latihan Terbimbing
Siswa melatih keterampilan dibawah bimbingan guru.
 - 4) Fase 4: Latihan Mandiri
Siswa melatih sendiri keterampilan.
- c. Observasi
- Hal-hal yang diobservasi selama pembelajaran berlangsung meliputi perhatian siswa terhadap materi, keaktifan siswa saat presentasi dan latihan terbimbing, serta sikap siswa saat mengerjakan latihan mandiri.
- d. Refleksi
- Setelah dua kali pertemuan maka diadakan evaluasi tes tindakan siklus pertama untuk melihat kemampuan siswa setelah model pengajaran langsung diterapkan.

⁴ Paul Eggen dan Don Kauchak. *Strategi dan Model Pembelajaran* (Jakarta: Indeks, 2012), hlm.368.

Guru dan peneliti berkolaborasi menilai dan mendiskusikan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus pertama dan kemudian diperbaiki pada siklus kedua.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus kedua sama dengan kegiatan pada siklus pertama. Akan tetapi ada sedikit perbedaan yaitu dengan menambahkan kekurangan pada siklus pertama atau memperbaiki kesalahan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan siklus pertama.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Maka harus ada alat ukur yang baik. Sedangkan alat ukur dalam penelitian adalah instrumen penelitian. Dengan demikian instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab suatu permasalahan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa: “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis. Sehingga lebih mudah diolah”⁵ Sugiyono menambahkan bahwasanya: “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”⁶ Dengan demikian, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data hasil penelitian. Ada beberapa jenis instrumen penelitian dalam

⁵ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 160

⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 84.

penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) observasi atau pengamatan, (2) wawancara, (3) angket atau kusioner, (4) data dokumen, (5) tes, (6) rekaman foto, slide, tape, video, (7) catatan harian, dan (8) catatan lapangan .⁷ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi atau pengamatan, dan rekaman foto.

Data yang diperoleh dalam sebuah penelitian harus betul-betul menggambarkan data empiris penelitian, sehingga kesimpulan yang dibuat lebih tepat. Mengingat materi pelajaran dikelas IV banyak, maka dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru menentukan materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan adalah materi pecahan. Karena soal-soal dalam materi ini sangat banyak disajikan dalam bentuk soal cerita.

Untuk mengukur kemampuan siswa setelah penerapan model pengajaran langsung pada materi pecahan digunakan instrumen penelitian tes dengan bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 25 butir soal, dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Soal Tes Pecahan

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal
Pecahan	Pengertian Pecahan	Menyebutkan pengertian pecahan	1,2,3,4,5
	Menyederhanakan Pecahan	Menyederhanakan pecahan kedalam bentuk paling sederhana	6,7,8,9,10
	Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan	Menjumlahkan dan mengurangkan pecahan	11,12,13,14,15,16,17
	Soal Cerita	Menyelesaikan soal pecahan dalam bentuk soal cerita	18,19,20,21,22,23,24,25

⁷Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 135-200.

Sebelum diujikan soal yang dibentuk dari kisi-kisi soal terlebih dahulu diuji validitasnya, meliputi uji validitas guru kelas.

F. Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan tehnik analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui predikat dari tiap aspek keefektipan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui apakah model pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa atau tidak. Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Ketuntasan Belajar

Hasil belajar siswa baik perseorangan maupun klasikal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dijalankan di SD Negeri 200212 Padangsidempuan untuk pelajaran matematika kelas IV adalah:

- a. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 70% atau nilai 70.
- b. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika terdapat 70% siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%.

Ketuntasan belajar perseorangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\% ^8$$

Keterangan:

DS = Daya Serap

A = Skor yang diperoleh siswa

⁸ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 1987), hlm.43.

B = Skor Maksimal

Dengan kriteria:

“ $0\% \leq DS < 70\%$ = Siswa belum tuntas dalam belajar

$70\% \leq DS \leq 100\%$ = Siswa tuntas dalam belajar”⁹

Ketuntasan belajar secara keseluruhan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum f}{N} \times 100\% \text{ }^{10}$$

Keterangan:

p = Persentase kelas yang tuntas

f = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Dengan menggunakan data dari kriteria di atas, maka pembelajaran matematika pada materi pecahan pada soal-soal cerita dengan menerapkan model pengajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas IV SD Negeri 200212, jika:

- a. Tingkat penguasaan siswa mencapai nilai minimal 70
- b. Mencapai ketuntasan belajar klasikal , jika kelas tersebut terdapat 80% yang memperoleh nilai ≥ 70 .
- c. Ketuntasan indikator secara keseluruhan minimal 70%.

Dengan kata lain, adapun indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika ketuntasan belajar klasikal minimal 70% siswa yang menggunakan model pengajaran langsung dapat memperoleh nilai ≥ 70 .

⁹ *Ibid,*

¹⁰ *Ibid,*

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian langsung tentang penggunaan model pengajaran langsung, terlebih dahulu penelitian ini diawali dengan observasi awal dan wawancara singkat dengan guru bidang studi matematika kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidempuan pada tanggal 21 Desember 2012. Dari hasil observasi awal dan wawancara singkat tersebut diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal dalam bentuk soal cerita tetapi malu untuk bertanya kepada guru, sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita masih rendah. Karena itu diputuskan untuk menerapkan model pengajaran langsung (*direct instruction*) dalam mengajarkan matematika pada pokok bahasan pecahan kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidempuan.

Selanjutnya pada tanggal 4 Maret 2013 diadakan tes awal pada masing-masing siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi pecahan. Nilai tersebut dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidempuan dalam menyelesaikan soal-soal cerita pecahan selama pembelajaran dengan model pengajaran langsung diterapkan. Adapun hasil yang diperoleh terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Tes Awal

No.	Nama Siswa	Hasil Tes	Keterangan
1	Abriansyah	40	Tidak Tuntas
2	Aisyah Amwi Siregar	36	Tidak Tuntas
3	Astri Nursyamsi	72	Tuntas
4	Agustina Tanjung	76	Tuntas
5	Andriansyah Pane	44	Tidak Tuntas
6	Aldi Basyiron Siregar	52	Tidak Tuntas
7	Ani Angraini Nst	64	Tidak Tuntas
8	Anni Syaputri	20	Tidak Tuntas
9	Bella Nur Oktaviani	72	Tuntas
10	Bintang Rizki Natama	40	Tidak Tuntas
11	Daudy Buhari	72	Tuntas
12	Dio Fadil Arrazak	72	Tuntas
13	Dandi Ridwan Saleh	72	Tuntas
14	Dani Syaputra	72	Tuntas
15	Deni Syaputra	56	Tidak Tuntas
16	Emmi Selly Hawari Siregar	72	Tuntas
17	Fitri Handayani	24	Tidak Tuntas
18	Fikra Alkhoir	72	Tuntas
19	Fitiani	52	Tidak Tuntas
10	Irwansyah	72	Tuntas
21	Lia Annisa	32	Tidak Tuntas
22	Linda Namora	44	Tidak Tuntas
23	Latifah Handayani	28	Tidak Tuntas
24	M.Faisal Pane	28	Tidak Tuntas
25	Muhasir Rambe	72	Tuntas
26	Nirwana	76	Tuntas
27	Putri Amanda Lubis	72	Tuntas
28	Rizka Desi Siregar	28	Tidak Tuntas
29	Renawati	72	Tuntas
30	Rifaldo	24	Tidak Tuntas
31	Rizki Adinda Putri	28	Tidak Tuntas
32	Rahayu Setia Ningsih	32	Tidak Tuntas
33	Rahmat Ashari	36	Tidak Tuntas
34	Selfiani Pane	72	Tuntas
35	Sulistia Ningsih	24	Tidak Tuntas
36	Sonia Lubis	32	Tidak Tuntas
37	Siti Nurhaliza	72	Tuntas
38	Salman	76	Tuntas
39	Zahrani Harahap	16	Tidak Tuntas

Dari hasil tes awal tersebut diperoleh gambaran kemampuan awal siswa terhadap materi pecahan mencapai 43,59% yang memperoleh nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata kelas 51,7. Hasil tes ini memberikan gambaran bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal materi pecahan dengan metode yang dipakai sebelumnya masih belum sesuai dengan yang diharapkan sekolah.



Gambar 1. Suasana ketika melaksanakan tes awal

2. Siklus I

a. Perencanaan

Setelah ditetapkan untuk menerapkan model pengajaran langsung dalam mengajarkan pokok bahasan pecahan, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat pelaksanaan tindakan. Setelah berkonsultasi dengan guru bidang studi matematika, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat rencana pembelajaran dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pengajaran langsung untuk tindakan siklus I seperti terlihat pada lampiran 1. RPP ini ditandai dengan adanya 4 fase dalam model pengajaran langsung yaitu pengenalan atau review (fase 1), persentasi (fase 2), latihan terbimbing (fase 3), dan latihan mandiri (fase 4). Keempat fase ini harus diikuti melalui jalurnya, yaitu dimulai dari fase 1 dan berakhir pada fase 4.

2) Membuat instrumen penelitian sebagai alat evaluasi untuk tindakan siklus I. Adapun 3 bentuk instrumen dalam penelitian ini, yaitu:

a) Tes

Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian dalam bentuk tes. Tes ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pengajaran langsung. Kemampuan yang dimiliki siswa digambarkan dalam bentuk kuantitatif atau nilai angka. Dengan berkolaborasi dengan guru bidang studi matematika, peneliti membuat alat evaluasi dalam bentuk tes pilihan ganda untuk materi pecahan sebanyak 25 butir soal. Tes ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan alasan untuk mengurangi unsur subjektivisme dalam melakukan penilaian.

b) Observasi atau Pengamatan

Hal berikutnya yang harus dipersiapkan peneliti adalah lembar observasi atau pengamatan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari model pengajaran

langsung. Selain itu lembar observasi ini juga berfungsi untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa ketika melaksanakan pembelajaran dengan model pengajaran langsung.

c) Catatan Lapangan

Selanjutnya peneliti menyiapkan catatan lapangan. Dari hasil observasi atau pengamatan, peneliti akan memperoleh segala sesuatu yang berhubungan dengan model pengajaran langsung. Baik itu kelebihan maupun kekurangan akan dituangkan dari lembar observasi kedalam catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru bidang studi matematika, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat. Pada pertemuan pertama ini tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) fase 1 yaitu pengenalan dan review

Guru memperkenalkan pelajaran dan mereview pemahaman awal. Hal yang pertama dilakukan oleh guru adalah menarik perhatian siswa dan menarik mereka kedalam pelajaran, kemudian guru menyampaikan tujuan pelajaran agar siswa mengetahui dengan jelas apa yang mereka dapatkan setelah proses pembelajaran dan menilai pemahaman awal siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pecahan. Fase 1 ini dilaksanakan selama 10 menit.



Gambar 2. Suasana Kegiatan Fase 1

b) Fase 2 yaitu persentasi

Kegiatan dilanjutkan dengan melaksanakan fase 2 yaitu presentasi. Selanjutnya guru diberikan kesempatan untuk mempersentasikan materi pelajaran dengan singkat, jelas dan padat serta memberikan contoh soal. Pada fase ini yang menjadi pusat perhatian, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelesan guru dengan seksama. Fase ini berlangsung 15 menit.



Gambar 3. Suasana Kegiatan Fase 2

c) Fase 3 yaitu latihan terbimbing.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan fase 3 yaitu latihan terbimbing, pertama guru memberikan beberapa soal untuk dikerjakan bersama-sama dengan siswa. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk mengerjakan soal dengan dibimbing oleh guru dan sesekali menunjuk salah seorang siswa untuk memberikan komentar benar tidaknya penyelesaian soal yang dikerjakan temannya. Kemudian menyempurnakan dan meluruskan jawaban siswa. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sehingga guru benar-benar yakin siswa sudah menguasai materi dan contoh-contoh soal yang diberikan. Fase ini berlangsung selama 25 menit.



Gambar 4. Suasana Kegiatan Fase 3

d) Fase 4 yaitu latihan mandiri

Kemudian guru melaksanakan fase 4 yaitu dengan memberikan soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa secara mandiri tetapi tetap

dalam situasi pengawasan guru. Kegiatan ini berlangsung selama 20 menit. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan PR.



Gambar 5. Suasana Kegiatan Fase 4

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana.

Hal ini disebabkan:

- a. Sebagian besar siswa belum fokus terhadap penjelasan guru karena belum akrab dengan model pengajaran langsung.
- b. Sebagian besar siswa masih malu-malu dan takut salah ketika ditunjuk mengerjakan soal kepapan tulis pada fase latihan terbimbing karena biasanya siswa hanya mengerjakan soal dibuku latihan masing-masing, sehingga ketika ditunjuk kepapan tulis takut salah dan kemudian diejek teman-temannya.
- c. Sebagian besar siswa tidak berani bertanya kepada guru karena masih takut dimarahi ketika bertanya.

Untuk mengatasi masalah di atas guru dengan intensif memberi pengertian kepada siswa untuk lebih fokus dan tidak malu-malu untuk bertanya serta jangan takut dimarahi jika salah dalam mengerjakan soal.

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan pada pertemuan kedua sama dengan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama. Adapun langkah-langkah kegiatan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a) Fase 1 yaitu mereview pemahaman awal

Pada fase ini siswa mulai terlihat aktif, hal ini terbukti ketika guru mereview pemahaman awal siswa. Siswa mulai terlihat antusias menanggapi pertanyaan guru. Siswa mulai berani mengangkat tangan untuk menjawab ketika guru memberikan pertanyaan.

b) Fase 2 yaitu persentasi

Pada fase 2 ini tingkat kefokusannya mereka terhadap penjelasan guru pada saat presentasi semakin membaik.

c) Fase 3 yaitu latihan terbimbing

Sebagian besar dari mereka mulai aktif ketika ditunjuk mengerjakan soal dipapan tulis. Aktif bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan guru. Mereka saling berebut untuk mengerjakan soal-soal kepapan tulis dan memberikan komentar terhadap hasil kerja teman-temannya.

d) Fase 4 yaitu latihan mandiri

Siswa mulai terlihat semangat mengerjakan latihan mandiri dengan tetap adanya pengawasan dari guru. Sebagian dari mereka menyelesaikan latihan mandiri tepat waktu.

Pada akhir pertemuan kedua menyempurnakan jawaban siswa dan mengajak siswa menyimpulkan materi hari ini.

3) Pertemuan Ketiga

Kegiatan pada pertemuan ketiga sama dengan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama dan kedua. Adapun langkah-langkah kegiatan pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

a) Fase 1 yaitu mereview pemahaman awal

Pada fase ini siswa mulai terlihat aktif, hal ini terbukti ketika guru mereview pemahaman awal siswa. Siswa mulai terlihat antusias menanggapi pertanyaan guru. Siswa mulai berani mengangkat tangan untuk menjawab ketika guru memberikan pertanyaan.

b) Fase 2 yaitu persentasi

Pada fase 2 ini tingkat kefokusannya mereka terhadap penjelasan guru pada saat presentasi semakin membaik.

c) Fase 3 yaitu latihan terbimbing

Sebagian besar dari mereka mulai aktif ketika ditunjuk mengerjakan soal dipapan tulis. Aktif bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan guru. Mereka saling berebut untuk mengerjakan soal-soal kepapan tulis dan memberikan komentar terhadap hasil kerja teman-temannya.

d) Fase 4 yaitu latihan mandiri

Siswa mulai terlihat semangat mengerjakan latihan mandiri dengan tetap adanya pengawasan dari guru. Sebagian dari mereka menyelesaikan latihan mandiri tepat waktu.

Pada akhir pertemuan ketiga menyempurnakan jawaban siswa dan mengajak siswa menyimpulkan materi hari ini. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberitahukan kepada siswa akan ada tes pada pertemuan selanjutnya.

c. Observasi atau Pengamatan

Hal-hal yang diobservasi selama proses pembelajaran berlangsung meliputi perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, bagaimana guru menyampaikan pelajaran, keberanian siswa untuk mengerjakan soal dipapan tulis, keaktifan siswa dalam tanya jawab dan memberikan komentar terhadap hasil kerja temannya.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh catatan lapangan sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan pertama, siswa tidak terlalu asing ketika guru mempresentasikan materi pelajaran karena sebelumnya guru sudah terbiasa memberikan pelajaran dengan metode ceramah.
- 2) Biasanya penjelasan guru sangat luas dan sedikit bertele-tele, hal ini dilakukan guru untuk menutupi waktu kegiatan belajar yang cukup lama. Namun pada kegiatan ini guru menyajikan materi pelajaran dengan singkat, jelas, dan padat. Sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

- 3) Pada saat latihan terbimbing siswa mengalami sedikit masalah karena kegiatan ini jauh berbeda dengan yang biasa mereka lakukan. Biasanya yang menyajikan contoh adalah guru dan siswa hanya memperhatikan. Namun pada kegiatan ini yang mengerjakan contoh soal adalah siswa sedangkan guru hanya membimbing.
- 4) Pada saat latihan mandiri biasanya siswa mengerjakannya secara individual tanpa bimbingan dan pengawasan dari guru. Namun pada kegiatan ini guru aktif memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan soal latihan mandiri.



Gambar 6. Suasana Ketika Tes Siklus I

Setelah materi yang diajarkan selama tiga kali pertemuan sudah dirasa cukup, maka diadakan evaluasi atau tes tindakan siklus I. Berikut disajikan hasil tes tindakan siklus I.

Tabel 4. Hasil Tes Siklus I

No.	Nama Siswa	Hasil Tes	Keterangan
1	Abriansyah	72	Tuntas
2	Aisyah Amwi Siregar	68	Tidak Tuntas
3	Astri Nursyamsi	80	Tuntas
4	Agustina Tanjung	76	Tuntas
5	Andriansyah Pane	44	Tidak Tuntas
6	Aldi Basyiron Siregar	68	Tidak Tuntas
7	Ani Angraini Nst	76	Tuntas
8	Anni Syaputri	60	Tidak Tuntas
9	Bella Nur Oktaviani	76	Tuntas
10	Bintang Rizki Natama	64	Tidak Tuntas
11	Daudy Buhari	80	Tuntas
12	Dio Fadil Arrazak	72	Tuntas
13	Dandi Ridwan Saleh	76	Tuntas
14	Dani Syaputra	72	Tuntas
15	Deni Syaputra	68	Tidak Tuntas
16	Emmi Selly Hawari Siregar	72	Tuntas
17	Fitri Handayani	56	Tidak Tuntas
18	Fikra Alkhoir	76	Tuntas
19	Fitiani	64	Tidak Tuntas
10	Irwansyah	72	Tuntas
21	Lia Annisa	76	Tuntas
22	Linda Namora	72	Tuntas
23	Latifah Handayani	72	Tuntas
24	M.Faisal Pane	48	Tidak Tuntas
25	Muhasir Rambe	76	Tuntas
26	Nirwana	84	Tuntas
27	Putri Amanda Lubis	76	Tuntas
28	Rizka Desi Siregar	60	Tidak Tuntas
29	Renawati	84	Tuntas
30	Rifaldo	48	Tidak Tuntas
31	Rizki Adinda Putri	76	Tuntas
32	Rahayu Setia Ningsih	72	Tuntas
33	Rahmat Ashari	76	Tuntas
34	Selfiani Pane	72	Tuntas
35	Sulistia Ningsih	52	Tidak Tuntas
36	Sonia Lubis	56	Tidak Tuntas
37	Siti Nurhaliza	72	Tuntas
38	Salman	80	Tuntas
39	Zahrani Harahap	68	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas hasil tes tindakan siklus I menunjukkan bahwa 64,102% atau 25 orang siswa memperoleh nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata 69,54.

d. Refleksi

Pada penelitian ini, peneliti bersama guru secara kolaboratif menilai dan mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk diperbaiki dan dilaksanakan pada tindakan siklus II.

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus I adalah guru mudah menyesuaikan suasana pembelajaran sesuai dengan pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung dan sudah ada peningkatan kemampuan siswa sebesar 20,512%, angka ini diperoleh dari selisih persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada tes awal sebesar 43,59 % dan pada tes tindakan siklus I sebesar 64,102%.

Sedangkan kegagalan pada siklus I yaitu:

- 1) Sebagian siswa belum terbiasa mengerjakan soal dipapan tulis karena sebelumnya mereka hanya mengerjakan soal dibuku latihan masing-masing.
- 2) Sebagian siswa belum fokus terhadap penjelasan guru karena belum akrab dengan model pengajaran langsung.
- 3) Masih ada siswa yang kurang peduli atau kurang aktif dalam pembelajaran.

- 4) Sebagian siswa tidak berani bertanya kepada guru karena masih takut dimarahi ketika bertanya.
- 5) Hasil evaluasi pada tes tindakan siklus I menunjukkan kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita masih 64,102% dan belum mencapai standar ketentuan sekolah.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan motivasi agar siswa lebih rajin dan lebih aktif dalam latihan terbimbing yaitu dengan lebih aktif maju kedepan untuk mengerjakan soal latihan.
- 2) Guru lebih intensif membimbing siswa dalam latihan mandiri dengan cara lebih sering menyapa siswa yang kelihatan sedikit kebingungan dalam mengerjakan soal latihan mandiri.

Bertitik tolak dari hasil observasi dan refleksi pada tindakan siklus I, maka peneliti bersama guru merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I akan diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II, sehingga diharapkan penerapan model pengajaran langsung dapat lebih baik dari sebelumnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Hal-hal yang dianggap perlu diperbaiki dan kemudian dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Selama pembelajaran berlangsung, guru harus bisa mengorganisasikan waktu dengan baik.
- 2) Guru harus lebih memberi motivasi kepada siswa untuk belajar.
- 3) Guru harus lebih memberikan gambaran yang lebih jelas kepada siswa tentang tujuan dari kegiatan belajar berdasarkan pemanfaatan model pengajaran langsung.
- 4) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa dalam latihan, baik dalam latihan terbimbing maupun latihan mandiri.

Berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi matematika merancang rencana kegiatan untuk siklus II. Setelah berkonsultasi dengan guru bidang studi matematika, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pengajaran langsung untuk tindakan siklus II seperti terlihat pada lampiran 1. RPP ini ditandai dengan adanya 4 fase dalam model pengajaran langsung yaitu pengenalan atau review (fase 1), persentasi (fase 2), latihan terbimbing (fase 3), dan latihan mandiri (fase 4). Keempat fase ini harus diikuti melalui jalurnya, yaitu dimulai dari fase 1 dan berakhir pada fase 4. Rpp ini telah dikembangkan sedemikian rupa dengan memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I. Yang ditekankan oleh peneliti pada siklus kedua ini adalah perbaikan dari segi pelaksanaan.

2) Membuat instrumen penelitian sebagai alat evaluasi untuk tindakan siklus I. Adapun 3 bentuk instrumen dalam penelitian ini, yaitu:

a) Tes

Pada siklus II dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan juga dalam bentuk tes. Kemampuan yang dimiliki siswa pada siklus II ini juga digambarkan dalam bentuk kuantitatif atau nilai angka. Dengan berkolaborasi dengan guru bidang studi matematika, peneliti membuat alat evaluasi dalam bentuk tes pilihan ganda untuk materi pecahan sebanyak 25 butir soal yang sedikit berbeda dengan soal pada siklus I. Tes ini juga dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan alasan untuk mengurangi unsur subjektivisme dalam melakukan penilaian.

b) Observasi atau Pengamatan

Hal berikutnya yang harus dipersiapkan peneliti adalah lembar observasi atau pengamatan untuk siklus II. Hal ini bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari model pengajaran langsung. Selain itu lembar observasi ini juga berfungsi untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa ketika melaksanakan pembelajaran dengan model pengajaran langsung.

c) Catatan Lapangan

Selanjutnya peneliti menyiapkan catatan lapangan untuk siklus II. Dari hasil observasi atau pengamatan, peneliti akan memperoleh segala

sesuatu yang berhubungan dengan model pengajaran langsung pada siklus II. Baik itu kelebihan maupun kekurangan akan dituangkan dari lembar observasi kedalam catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II

1) Pertemuan Pertama

Pada tindakan siklus II ini, guru tetap mengajar dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran dengan model pengajaran langsung dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya sebagaimana terdapat pada lampiran 1. Selanjutnya guru menyampaikan sub pokok bahasan yang akan dibahas. Guru memotivasi siswa pada awal pelajaran. Sebagian besar siswa memperhatikan guru dalam tahapan motivasi. Dari motivasi yang diberikancukup berhasil karena banyak siswa yang semangat menanti materi yang diajarkan. Tampak semua siswa aktif memberikan respon yang diharapkan walaupun ada juga yang tidak memperhatikan guru, tetapi siswa menunjukkan sikap positif. Kemudian guru mereview pemahaman awal siswa, mempresentasikan materi selanjutnya, melakukan latihan terbimbing dan latihan mandiri. Kemudian guru menyempurnakan dan meluruskan pemahaman siswa. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa menyimpulkan pelajaran dan memberikan PR yang akan dikerjakan di rumah.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua kegiatan pendahuluan dilaksanakan sesuai skenario pembelajaran. Setelah mereview pemahaman awal siswa, guru langsung mempresentasikan materi pembelajaran, melakukan latihan terbimbing dan latihan mandiri sebagaimana yang telah dilakukan pada pertemuan pertama. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak siswa membuat kesimpulan materi.

3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga kegiatan pendahuluan dilaksanakan sesuai skenario pembelajaran. Setelah mereview pemahaman awal siswa, guru langsung mempresentasikan materi pembelajaran, melakukan latihan terbimbing dan latihan mandiri sebagaimana yang telah dilakukan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak siswa membuat kesimpulan materi dan menyampaikan akan ada tes evaluasi pada pertemuan berikutnya.

c. Observasi atau Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa diperoleh catatan lapangan sebagai berikut:

- 1) Siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai senang dan terbiasa dalam pembelajaran dengan model pengajaran langsung yang diterapkan.
- 2) Semua siswa sudah mendengar dan memberikan perhatian penuh pada materi yang diajarkan oleh guru maupun latihan terbimbing yang dilaksanakan.

3) Masih ada siswa yang kurang memperhatikan saat melaksanakan latihan terbimbing.

Selanjutnya adalah melaksanakan tes tindakan siklus II secara individual. Hal ini dilakukan untuk melihat kembali peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita terhadap materi pelajaran setelah diterapkan model pengajaran langsung. Soal tes tindakan siklus II dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 5. Hasil Tes Siklus II

No.	Nama Siswa	Hasil Tes	Keterangan
1	Abriansyah	76	Tuntas
2	Aisyah Amwi Siregar	72	Tuntas
3	Astri Nursyamsi	90	Tuntas
4	Agustina Tanjung	76	Tuntas
5	Andriansyah Pane	68	Tidak Tuntas
6	Aldi Basyiron Siregar	72	Tuntas
7	Ani Angraini Nst	84	Tuntas
8	Anni Syaputri	68	Tidak Tuntas
9	Bella Nur Oktaviani	84	Tuntas
10	Bintang Rizki Natama	68	Tidak Tuntas
11	Daudy Buhari	84	Tuntas
12	Dio Fadil Arrazak	92	Tuntas
13	Dandi Ridwan Saleh	76	Tuntas
14	Dani Syaputra	76	Tuntas
15	Deni Syaputra	72	Tuntas
16	Emmi Selly Hawari Siregar	88	Tuntas
17	Fitri Handayani	80	Tuntas
18	Fikra Alkhoir	84	Tuntas
19	Fitiani	72	Tuntas
10	Irwansyah	76	Tuntas
21	Lia Annisa	84	Tuntas
22	Linda Namora	76	Tuntas
23	Latifah Handayani	76	Tuntas
24	M.Faisal Pane	64	Tidak Tuntas
25	Muhasir Rambe	80	Tuntas
26	Nirwana	88	Tuntas
27	Putri Amanda Lubis	80	Tuntas

28	Rizka Desi Siregar	68	Tidak Tuntas
29	Renawati	88	Tuntas
30	Rifaldo	68	Tidak Tuntas
31	Rizki Adinda Putri	80	Tuntas
32	Rahayu Setia Ningsih	76	Tuntas
33	Rahmat Ashari	80	Tuntas
34	Selfiani Pane	84	Tuntas
35	Sulistia Ningsih	84	Tuntas
36	Sonia Lubis	76	Tuntas
37	Siti Nurhaliza	80	Tuntas
38	Salman	84	Tuntas
39	Zahrani Harahap	76	Tuntas

Dari hasil tes yang ada siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 33 orang atau sebesar 84,62% dengan nilai rata-rata 78,21. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari hasil tes tindakan siklus I ke siklus II yaitu sebesar 20,518% atau sebanyak 8 orang. Hasil tes tindakan siklus II dapat dilihat pada lampiran.

d. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa tersebut sudah akrab dengan model pengajaran langsung.
- 2) Semua siswa sudah fokus mendengarkan dan memperhatikan guru saat guru mempresentasikan pelajaran karena metode presentasi yang digunakan guru sudah semakin menarik.
- 3) Sebagian besar siswa sudah termotivasi dan terbiasa mengerjakan soal dipapan tulis, karena ditunjuk mengerjakan soal dipapan tulis, nyari para

siswa tersebut tertantang untuk lebih fokus pada pembelajaran karena ingin diberikan pujian oleh guru dan teman-temannya.

- 4) Kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita sudah mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 20,518% sehingga mencapai 84,62%.

Dan telah mencapai standar ketentuan sekolah.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pengajaran langsung dapat memberikan hasil yang lebih baik dan mencapai standar ketentuan sekolah sekaligus target yang diharapkan oleh guru dan peneliti dengan diadakannya penelitian ini. Karena pada siklus II target sudah tercapai maka penelitian diakhiri sampai siklus II.

B. Pembahasan Hasil Belajar

Hasil tes pertama menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita mengalami peningkatan. Pada tes awal siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sekitar 43,59% atau sebanyak 17 orang dengan nilai rata-rata 51,7. Sedangkan hasil tes tindakan siklus I menunjukkan bahwa 64,102% atau 25 orang siswa memperoleh nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata 69,54. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita meningkat sebesar 20,512% atau sebanyak 8 orang.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Belajar

Jenis Kegiatan	Nilai < 70		Nilai > 70		Nilai Rata-rata
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
Tes Awal	22	56,41%	17	43,59%	51,7

Siklus I	14	35,89%	25	64,102%	69,54
Siklus II	6	15,38%	33	84,62%	78,21



Gambar 7. Grafik Nilai Hasil Tes Siswa

Dari hasil evaluasi atau tes tindakan siklus II terlihat bahwa kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidimpun dalam menyelesaikan soal-soal cerita materi pecahan, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tindakan siklus I. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita materi pecahan dengan model pengajaran langsung pada tindakan siklus I sebesar 64,102% sedangkan pada tindakan siklus II mencapai 84,62% atau sebanyak 8 orang dengan rata-rata 78,21.

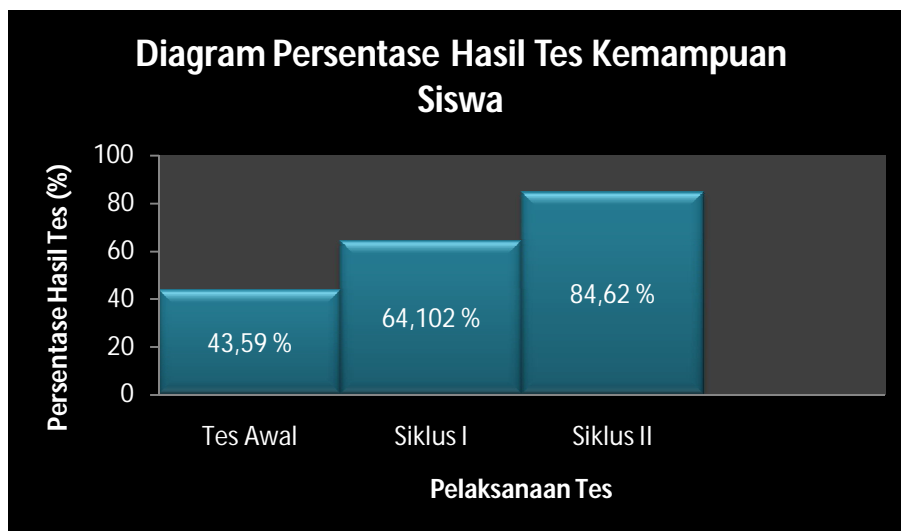
C. Analisa Hasil Penelitian

Bertitik tolak dari hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II berarti kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita materi pecahan dengan1 penggunaan model pengajaran langsung mengalami peningkatan pada tiap

siklusnya dan telah mencapai sesuai yang diharapkan yakni 80% siswa telah mampu menyelesaikan soal-soal cerita materi pecahan pada siklus II seperti yang terlihat pada tabel dan diagram di bawah ini, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Tabel. 7 Persentase Hasil Kemampuan Siswa

Jenis Kegiatan	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan Klasikal
Tes Awal	51,7	43,59 %
Siklus I	69,54	64,102 %
Siklus II	78,21	84,62 %



Gambar 8. Diagram Persentase Hasil Tes Kemampuan Siswa

Ketuntasan belajar secara klasikal dalam penelitian ini sudah tercapai yaitu 84,62% siswa telah mencapai nilai ≥ 70 . Dengan demikian, hipotesis tindakan telah berhasil tercapai yaitu melalui penggunaan model pengajaran langsung dalam proses belajar mengajar, kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 200212 dalam menyelesaikan soal-soal cerita materi pecahan dapat ditingkatkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil observasi dan evaluasi pada setiap tindakan siklus dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 200212 dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pengajaran langsung. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal ke-tindakan siklus I yang memperoleh nilai meningkat 20,512% dan dari hasil tes tindakan siklus I ke tindakan siklus II yang meningkat 20,518% dari nilai sebelumnya yang hanya 64,102%, sehingga tingkat kelulusan siswa pada siklus kedua adalah 84,62% lebih besar 14,62% dari standar ketuntasan siswa berdasarkan ketentuan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya maka peneliti menyarankan kepada guru agar dalam latihan terbimbing, guru tidak hanya memilih siswa yang memiliki kemampuan menyelesaikan soal-soal cerita materi pecahan yang tinggi yakni yang mendapatkan nilai tertinggi dalam menyelesaikan soal-soal tes tetapi harus merata pada seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Setia, 2005.
- Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Asri Budi Ningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Erman Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Upi Bandung: Common Text Book. JICA, 2003.
- Geri Ahmadi, *Akrab Dengan Bilangan*, Jakarta: Sketsa, 2010.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- , *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: CV Wacana Prima, 2007.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Masnur Muslih, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, Malang: Bumi Aksara, 2009.
- Muhammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2008.
- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- M. Khafid, *Mandiri Matematika Untuk SD/MI Kelas IV*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Paul Eggen, *Strategi Dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Belajar*, Jakarta: Indeks, 2012.

Saleh, *Konsep Multi Guna Rahasia Matematika*, Surabaya: Edutama Mulia, 2008.

Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 1989.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Sukirman, Dkk, *Matematika*, Jakarta: Universitas Terbuka 2008.

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Kencana, 2009.

Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Zukardi, 2009. *Hakekat Matematika*,(Online),(<http://diskusicagur.blogspot.com>).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Ummi Kalsum Sormin
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Tadris Matematika
Nim : 08 330 0044
Tempat, Tanggal lahir : Panyabungan, 07 September 1986
Alamat : Jln. Imam Bonjol Gang Baduasin Padangmatinggi
- II. Nama Orang Tua
Ayah : Sawal Sormin
Ibu : Sarifah Tanjung
Alamat : Jln. Imam Bonjol Gang Baduasin Padangmatinggi
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri 142444 Padangmatinggi
 - b. SMP Negeri 5 Padangsidimpuan
 - c. SMA Negeri 3 Padangsidimpuan
 - d. S.1 Tadris Matematika Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan yang insyaAllah selesai 2013

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri 200212
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : IV (Empat) /2 (dua)
Pertemuan ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

6.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya

6.2 Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan

C. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat :

- Mengetahui arti pecahan
- Menghitung pecahan sebagai operasi pembagian
- Menuliskan letak pecahan pada garis bilangan
- Membandingkan dan mengurutkan pecahan
- Menentukan pecahan-pecahan yang senilai dari suatu pecahan
- Menyederhanakan pecahan
- Menyatakan pecahan sebagai pembagian

❖ **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*),**

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*)

D. Materi Ajar

Arti Pecahan dan Urutannya

- Arti Pecahan
- Pecahan sebagai operasi pembagi
- Pecahan Senilai

E. Metoda Pembelajaran

- Direct instruction (Pengajaran langsung)

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1

- Kegiatan awal

Apresepsi dan Motivasi

- Memperkenalkan konsep pecahan dan urutannya
- Mereview pemahaman awal

▪ Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa dapat Menjelaskan arti pecahan dan urutannya

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Mempresentasikan materi pelajaran yaitu menjelaskan arti pecahan yaitu beberapa bagian dari keseluruhan dan mencontohkan mengerjakan soal latihan
- ☞ Menjelaskan pecahan sebagai operasi pembagian. Menekankan pada istilah pembilang yaitu bilangan yang dibagi dan penyebut sebagai bilangan pembagi
- ☞ Menjelaskan garis bilangan dan letak pecahan
- ☞ Menjelaskan perbandingan pecahan yang satu dengan yang lain serta mengurutkan beberapa pecahan mulai dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya
- ☞ Mengeksposisi tentang pecahan senilai, penyederhaan pecahan dan pecahan sebagai pembagian
- ☞ Mengadakan latihan terbimbing
- ☞ Mengawasi siswa dalam mengerjakan latihan mandiri

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Memberikan latihan soal
- ☞ Memberikan soal Pekerjaan Rumah
- ☞ Menutup pelajaran

G. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4,
- Matematika SD untuk Kelas IV 4B,

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengenal arti pecahan ○ Menghitung pecahan sebagai operasi pembagian ○ Menuliskan etak pecahan 	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jelaskan arti pecahan yaitu ○ Jelaskan pecahan pecahan sebagai operasi pembagian ○ Tuliskan etak pecahan pada

<p>pada garis bilangan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Membandingkan dan mengurutkan pecahan ○ Menentukan pecahan-pecahan yang senilai dari suatu pecahan ○ Menyederhanakan pecahan ○ Menyatakan pecahan sebagai pembagian 			<p>garis bilangan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Jelaskan perbandingan dan mengurutkan pecahan ○ Tentukan pecahan-pecahan yang senilai dari suatu pecahan ○ Sederhanakan pecahan ○ Menjelaskan pecahan sebagai pembagian
---	--	--	--

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....
NIP :

Padangsidimpuan, Maret 2013
Guru Mapel Matematika

.....
NIP :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri 200212
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : IV (Empat) /2 (dua)
Pertemuan ke : 2
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

6.3 Menjumlahkan pecahan

6.4 Pengurangan Pecahan Desimal

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat :

- Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama
- Membulatkan pecahan desimal ke satuan terdekat
- Melakukan operasi penjumlahan dan Pengurangan pecahan desimal

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*),
 Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*)

D. Materi Ajar

- Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan
- Pecahan Desimal

E. Metoda Pembelajaran

- Direct Instruction

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 2

- Kegiatan awal
 Apresepsi dan Motivasi
 - Mengingat kembali konsep Menjumlahkan pecahan
 - Mereview pemahaman awal

- Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa dapat Memberikan catatan deduktif-deskriptif tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal
- ☞ Mengeksposisi tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal
- ☞ Mengingat kembali konsep tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan dan pecahan desimal

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Memprentasikan materi pelajaran.
- ☞ Mengadakan latihan terbimbing
- ☞ Mengawasi siswa dalam mengerjakan latihan mandiri

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Memberikan latihan soal
- ☞ Memberikan soal Pekerjaan Rumah
- ☞ Menutup pelajaran

G. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4,
- Matematika SD untuk Kelas IV 4B,

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama ○ Membulatkan pecahan desimal ke satuan terdekat ○ Melakukan operasi penjumlahan dan Pengurangan pecahan desimal ○ Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan Pengurangan Pecahan 	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pratekkanlah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama ○ bulatkanlah pecahan desimal ke satuan terdekat ○ Pratekkanlah operasi penjumlahan dan Pengurangan pecahan desimal ○ Menjelaskan arti pecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

--	--	--	--

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

 *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....
NIP :

Padangsidempuan, Maret 2013

Guru Mapel Matematika

.....
NIP :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri 200212
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : IV (Empat) /2 (dua)
Pertemuan ke : 3
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat :

- Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*),
 Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*)

D. Materi Ajar

- Memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan Pecahan

E. Metoda Pembelajaran

- Direct Instruction

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 2

- Kegiatan awal
 Apresepsi dan Motivasi
 - Mengingat kembali konsep Menjumlahkan pecahan
 - Mereview pemahaman awal
- Kegiatan Inti
 - 📖 **Eksplorasi**
 Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Siswa dapat Memberikan catatan deduktif-deskriptif tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal
 - ☞ Mengeksposisi tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal

- ☞ Mengingat kembali konsep tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan dan pecahan desimal

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Memprentasikan materi pelajaran.
- ☞ Mengadakan latihan terbimbing
- ☞ Mengawasi siswa dalam mengerjakan latihan mandiri

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Memberikan latihan soal
- ☞ Memberikan soal Pekerjaan Rumah
- ☞ Menutup pelajaran

G. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4,
- Matematika SD untuk Kelas IV 4B,

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama ○ Membulatkan pecahan desimal ke satuan terdekat ○ Melakukan operasi penjumlahan dan Pengurangan pecahan desimal ○ Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan Pengurangan Pecahan 	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pratekkanlah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama ○ bulatkanlah pecahan desimal ke satuan terdekat ○ Pratekkanlah operasi penjumlahan dan Pengurangan pecahan desimal ○ Menjelaskan arti pecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

 *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....
NIP :

Padangsidimpuan, Maret 2013

Guru Mapel Matematika

.....
NIP :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri 200212
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : IV (Empat) /2 (dua)
Pertemuan ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

6.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya

6.2 Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan

C. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat :

- Mengetahui arti pecahan
- Menghitung pecahan sebagai operasi pembagian
- Menuliskan letak pecahan pada garis bilangan
- Membandingkan dan mengurutkan pecahan
- Menentukan pecahan-pecahan yang senilai dari suatu pecahan
- Menyederhanakan pecahan
- Menyatakan pecahan sebagai pembagian

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** **Disiplin (*Discipline*),**
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*)

D. Materi Ajar

Arti Pecahan dan Urutannya

- Arti Pecahan
- Pecahan sebagai operasi pembagi
- Pecahan Senilai

E. Metoda Pembelajaran

- Direct instruction (Pengajaran langsung)

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1

- Kegiatan awal

Apresepsi dan Motivasi

- Mereview pemahaman awal

▪ Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa dapat Menjelaskan arti pecahan dan urutannya

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Mempresentasikan materi pelajaran yaitu menjelaskan arti pecahan yaitu beberapa bagian dari keseluruhan dan mencontohkan mengerjakan soal latihan
- ☞ Menjelaskan pecahan sebagai operasi pembagian. Menekankan pada istilah pembilang yaitu bilangan yang dibagi dan penyebut sebagai bilangan pembagi
- ☞ Menjelaskan garis bilangan dan letak pecahan
- ☞ Menjelaskan perbandingan pecahan yang satu dengan yang lain serta mengurutkan beberapa pecahan mulai dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya
- ☞ Mengeksposisi tentang pecahan senilai, penyederhaan pecahan dan pecahan sebagai pembagian
- ☞ Mengadakan latihan terbimbing
- ☞ Mengawasi siswa dalam mengerjakan latihan mandiri

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Memberikan latihan soal
- ☞ Memberikan soal Pekerjaan Rumah
- ☞ Menutup pelajaran

G. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4,
- Matematika SD untuk Kelas IV 4B,

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengenal arti pecahan ○ Menghitung pecahan sebagai operasi pembagian ○ Menuliskan etak pecahan pada garis bilangan 	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jelaskan arti pecahan yaitu ○ Jelaskan pecahan pecahan sebagai operasi pembagian ○ Tuliskan etak pecahan pada garis bilangan

<ul style="list-style-type: none"> ○ Membandingkan dan mengurutkan pecahan ○ Menentukan pecahan-pecahan yang senilai dari suatu pecahan ○ Menyederhanakan pecahan ○ Menyatakan pecahan sebagai pembagian 			<ul style="list-style-type: none"> ○ Jelaskan perbandingan dan mengurutkan pecahan ○ Tentukan pecahan-pecahan yang senilai dari suatu pecahan ○ Sederhanakan pecahan ○ Menjelaskan pecahan sebagai pembagian
--	--	--	--

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....
NIP :

Padangsidempuan, Maret 2013

Guru Mapel Matematika

.....
NIP :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri 200212
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : IV (Empat) /2 (dua)
Pertemuan ke : 2
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

6.3 Menjumlahkan pecahan

6.4 Pengurangan Pecahan Desimal

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat :

- Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama
- Membulatkan pecahan desimal ke satuan terdekat
- Melakukan operasi penjumlahan dan Pengurangan pecahan desimal

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*),
 Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*)

D. Materi Ajar

- Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan
- Pecahan Desimal

E. Metoda Pembelajaran

- Direct Instruction

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 2

- Kegiatan awal
 Apresepsi dan Motivasi
 - Mengingat kembali konsep Menjumlahkan pecahan
 - Mereview pemahaman awal
- Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Mengeksposisi tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal
- ☞ Mengingat kembali konsep tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan dan pecahan desimal

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Memprentasikan materi pelajaran.
- ☞ Mengadakan latihan terbimbing
- ☞ Mengawasi siswa dalam mengerjakan latihan mandiri

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Memberikan latihan soal
- ☞ Memberikan soal Pekerjaan Rumah
- ☞ Menutup pelajaran

G. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4,
- Matematika SD untuk Kelas IV 4B,

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama ○ Membulatkan pecahan desimal ke satuan terdekat ○ Melakukan operasi penjumlahan dan Pengurangan pecahan desimal ○ Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan Pengurangan Pecahan 	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pratekkanlah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama ○ bulatkanlah pecahan desimal ke satuan terdekat ○ Pratekkanlah operasi penjumlahan dan Pengurangan pecahan desimal ○ Menjelaskan arti pecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....
NIP :

Padangsidimpuan, Maret 2013

Guru Mapel Matematika

.....
NIP :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri 200212
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : IV (Empat) /2 (dua)
Pertemuan ke : 3
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat :

- Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*),
 Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*)

D. Materi Ajar

- Memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan Pecahan

E. Metoda Pembelajaran

- Direct Instruction

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 2

- Kegiatan awal
 Apresepsi dan Motivasi
 - Mengingat kembali konsep Menjumlahkan pecahan
 - Mereview pemahaman awal
- Kegiatan Inti
 - 📖 **Eksplorasi**
 Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Siswa dapat Memberikan catatan deduktif-deskriptif tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal
 - ☞ Mengeksposisi tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal

- ☞ Mengingat kembali konsep tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan dan pecahan desimal

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Memprentasikan materi pelajaran.
- ☞ Mengadakan latihan terbimbing
- ☞ Mengawasi siswa dalam mengerjakan latihan mandiri

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Memberikan latihan soal
- ☞ Memberikan soal Pekerjaan Rumah
- ☞ Menutup pelajaran

G. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4,
- Matematika SD untuk Kelas IV 4B,

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama ○ Membulatkan pecahan desimal ke satuan terdekat ○ Melakukan operasi penjumlahan dan Pengurangan pecahan desimal ○ Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan Pengurangan Pecahan 	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pratekkanlah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama ○ bulatkanlah pecahan desimal ke satuan terdekat ○ Pratekkanlah operasi penjumlahan dan Pengurangan pecahan desimal ○ Menjelaskan arti pecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

 *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....
NIP :

Padangsidimpuan, Maret 2013

Guru Mapel Matematika

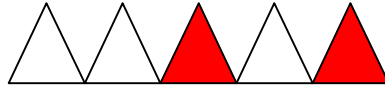
.....
NIP :

Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Pokok : Pecahan
 Kelas/ semester : IV/II

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

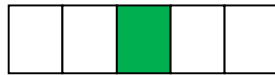
1. Tentukan nilai pecahan gambar berikut ini....

- A. $\frac{2}{5}$
- B. $\frac{1}{5}$
- C. $\frac{4}{5}$
- D. $\frac{3}{5}$



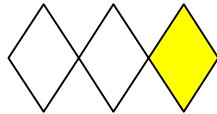
2. Tentukan nilai dari pecahan berikut ini....

- A. $\frac{1}{5}$
- B. $\frac{2}{5}$
- C. $\frac{3}{5}$
- D. $\frac{4}{5}$



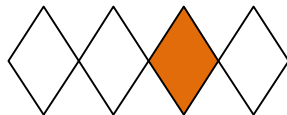
3. Tentukan nilai dari pecahan berikut ini....

- A. $\frac{4}{3}$
- B. $\frac{3}{2}$
- C. $\frac{2}{3}$
- D. $\frac{1}{3}$



4. Tentukan nilai dari pecahan berikut ini....

- A. $\frac{4}{3}$
- B. $\frac{1}{4}$
- C. $\frac{2}{3}$
- D. $\frac{2}{3}$



5. Tentukan nilai dari pecahan berikut ini....

- A. $\frac{4}{3}$
- B. $\frac{1}{4}$
- C. $\frac{2}{3}$
- D. $\frac{1}{3}$



6. Bentuk sederhana dari $\frac{8}{12}$ adalah.... 25

- A. $\frac{1}{3}$

- B. $\frac{2}{3}$
C. $\frac{1}{5}$
D. $\frac{3}{4}$
7. Bentuk sederhana dari $\frac{6}{12}$ adalah....
A. $\frac{1}{3}$
B. $\frac{1}{2}$
C. $\frac{1}{5}$
D. $\frac{3}{4}$
8. Bentuk sederhana dari $\frac{4}{16}$ adalah....
A. $\frac{1}{3}$
B. $\frac{2}{3}$
C. $\frac{1}{5}$
D. $\frac{1}{4}$
9. Bentuk sederhana dari $\frac{3}{15}$ adalah....
A. $\frac{1}{3}$
B. $\frac{2}{3}$
C. $\frac{1}{5}$
D. $\frac{3}{4}$
10. Bentuk sederhana dari $\frac{9}{15}$ adalah....
A. $\frac{1}{3}$
B. $\frac{2}{3}$
C. $\frac{1}{5}$
D. $\frac{3}{5}$
11. Hasil dari $\frac{2}{15} + \frac{1}{15}$ adalah....
A. $\frac{4}{15}$
B. $\frac{2}{15}$
C. $\frac{3}{15}$
D. $\frac{1}{15}$
12. Hasil dari $\frac{2}{7} + \frac{4}{7}$ adalah....

- A. $\frac{5}{7}$
- B. $\frac{2}{15}$
- C. $\frac{6}{7}$
- D. $\frac{1}{15}$

13. Hasil dari $\frac{1}{8} + \frac{2}{8}$ adalah....

- A. 1
- B. $\frac{4}{7}$
- C. $\frac{1}{8}$
- D. $\frac{3}{8}$

14. Hasil dari $\frac{2}{9} + \frac{3}{9}$ adalah....

- A. 1
- B. $\frac{4}{7}$
- C. $\frac{5}{9}$
- D. $\frac{6}{7}$

15. Hasil dari $\frac{2}{7} + \frac{3}{7}$ adalah....

- A. 1
- B. $\frac{4}{7}$
- C. $\frac{5}{7}$
- D. $\frac{6}{7}$

16. Hasil dari $\frac{6}{7} + \frac{3}{7}$ adalah....

- A. $\frac{4}{7}$
- B. $\frac{1}{7}$
- C. $\frac{9}{7}$
- D. $\frac{5}{7}$

17. Hasil dari $\frac{6}{9} - \frac{2}{9}$ adalah....

- A. $\frac{4}{9}$
- B. $\frac{1}{9}$
- C. $\frac{3}{9}$
- D. $\frac{5}{9}$

18. Adi membeli seloyang kue. Ia memberikan $\frac{4}{9}$ kepada Santi dan memakan $\frac{2}{9}$. Sisa kue adi sekarang adalah....
- A. $\frac{7}{9}$
 - B. $\frac{3}{9}$
 - C. $\frac{4}{9}$
 - D. $\frac{6}{9}$
19. Panjang pita Santi $\frac{7}{12}$ meter, kemudian ia membeli $\frac{2}{12}$ meter lagi. Panjang pita santi sekarang adalah....
- A. $\frac{3}{12}$
 - B. $\frac{8}{12}$
 - C. $\frac{10}{12}$
 - D. $\frac{9}{12}$
20. Surya menggunakan bambu sepanjang $\frac{3}{8}$ meter untuk membuat layangan, kemudian Ahmad membeli $\frac{2}{8}$ meter. Panjang bambu yang mereka gunakan adalah....
- A. $\frac{3}{8}$
 - B. $\frac{5}{8}$
 - C. $\frac{6}{8}$
 - D. $\frac{7}{8}$
21. Panjang pita Zahra $\frac{7}{12}$ meter, kemudian ia memberikn $\frac{5}{12}$ meter kepada nisa. Panjang pita Zahra sekarang adalah....
- A. $\frac{2}{12}$
 - B. $\frac{3}{12}$
 - C. $\frac{4}{12}$
 - D. $\frac{6}{12}$
22. Panjang pagar rumah Indri 1 meter, kemudian ayahnya memotong $\frac{3}{7}$ meter lagi. Panjang pagar rumah Indri sekarang adalah....
- A. $\frac{3}{7}$
 - B. $\frac{4}{7}$
 - C. $\frac{5}{7}$
 - D. $\frac{6}{7}$

23. Panjang tiang bendera di depan kantor kepala desa 2 meter, kemudian andi memotongnya $\frac{1}{6}$ meter. Panjang tiang bendera sekarang adalah....
- A. $\frac{3}{7}$
 B. $\frac{13}{7}$
 C. $\frac{13}{6}$
 D. $\frac{11}{6}$
24. Pak Ujang membeli 4 bungkus susu kambing. Masing-masing bungkus berisi $\frac{1}{5}$ liter susu. Jumlah semua susu yang dibeli Pak Ujang adalah....
- A. $\frac{3}{5}$
 B. $\frac{4}{5}$
 C. $\frac{2}{5}$
 D. $\frac{1}{5}$
25. Sebuah botol berisi $\frac{6}{8}$ liter air, Ari menuangkan $\frac{1}{8}$ air kedalam gelas. Sisa air dalam botol adalah....
- A. $\frac{3}{8}$
 B. $\frac{4}{8}$

SOAL TES SIKLUS II

Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Pecahan
Kelas/ semester : IV/II

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Tentukan nilai pecahan gambar berikut ini....

- A. $\frac{2}{5}$
 B. $\frac{1}{5}$
 C. $\frac{4}{5}$
 D. $\frac{3}{5}$



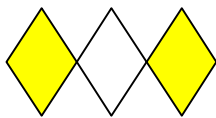
2. Tentukan nilai dari pecahan berikut ini....

- A. $\frac{1}{5}$
 B. $\frac{2}{5}$
 C. $\frac{3}{5}$
 D. $\frac{4}{5}$



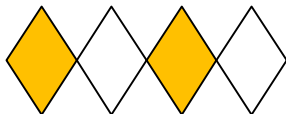
3. Tentukan nilai dari pecahan berikut ini....

- A. $\frac{4}{3}$
 B. $\frac{3}{2}$
 C. $\frac{2}{3}$
 D. $\frac{1}{3}$



4. Tentukan nilai dari pecahan berikut ini....

- A. $\frac{4}{3}$
 B. $\frac{2}{4}$
 C. $\frac{2}{3}$
 D. $\frac{2}{3}$



5. Tentukan nilai dari pecahan berikut ini....

- A. $\frac{4}{3}$
 B. $\frac{1}{2}$
 C. $\frac{2}{3}$
 D. $\frac{1}{3}$



6. Bentuk sederhana dari $\frac{4}{12}$ adalah. 30

- A. $\frac{1}{3}$
 B. $\frac{2}{3}$
 C. $\frac{1}{5}$
 D. $\frac{3}{4}$

7. Bentuk sederhana dari $\frac{10}{12}$ adalah....

- A. $\frac{1}{3}$
 B. $\frac{1}{2}$
 C. $\frac{5}{6}$
 D. $\frac{3}{4}$

8. Bentuk sederhana dari $\frac{12}{16}$ adalah....

- A. $\frac{1}{3}$
 B. $\frac{2}{3}$
 C. $\frac{1}{5}$
 D. $\frac{3}{4}$

9. Bentuk sederhana dari $\frac{6}{15}$ adalah....

- A. $\frac{1}{3}$
- B. $\frac{2}{3}$
- C. $\frac{2}{5}$
- D. $\frac{3}{4}$

10. Bentuk sederhana dari $\frac{10}{15}$ adalah....

- A. $\frac{1}{3}$
- B. $\frac{2}{3}$
- C. $\frac{1}{5}$
- D. $\frac{3}{5}$

11. Hasil dari $\frac{2}{15} + \frac{5}{15}$ adalah....

- A. $\frac{4}{15}$
- B. $\frac{2}{15}$
- C. $\frac{3}{15}$
- D. $\frac{7}{15}$

12. Hasil dari $\frac{1}{7} + \frac{4}{7}$ adalah....

- A. $\frac{5}{7}$
- B. $\frac{2}{15}$
- C. $\frac{6}{7}$
- D. $\frac{1}{15}$

13. Hasil dari $\frac{3}{8} + \frac{2}{8}$ adalah....

- A. 1
- B. $\frac{4}{7}$
- C. $\frac{1}{8}$
- D. $\frac{5}{8}$

14. Hasil dari $\frac{4}{9} + \frac{3}{9}$ adalah....

- A. 1
- B. $\frac{4}{7}$
- C. $\frac{7}{9}$

- D. $\frac{6}{7}$
15. Hasil dari $\frac{2}{7} + \frac{2}{7}$ adalah....
- A. 1
B. $\frac{4}{7}$
C. $\frac{5}{7}$
D. $\frac{6}{7}$
16. Hasil dari $\frac{5}{7} + \frac{3}{7}$ adalah....
- A. $\frac{8}{7}$
B. $\frac{1}{7}$
C. $\frac{9}{7}$
D. $\frac{5}{7}$
17. Hasil dari $\frac{8}{9} - \frac{3}{9}$ adalah....
- A. $\frac{4}{9}$
B. $\frac{1}{9}$
C. $\frac{3}{9}$
D. $\frac{5}{9}$
18. Adi membeli seloyang kue. Ia memberikan $\frac{5}{9}$ kepada Santi dan memakan $\frac{1}{9}$. Sisa kue adi sekarang adalah....
- A. $\frac{7}{9}$
B. $\frac{3}{9}$
C. $\frac{4}{9}$
D. $\frac{6}{9}$
19. Panjang pita Santi $\frac{9}{12}$ meter, kemudian ia membeli $\frac{4}{12}$ meter lagi. Panjang pita santi sekarang adalah....
- A. $\frac{3}{12}$
B. $\frac{8}{12}$
C. $\frac{10}{12}$
D. $\frac{13}{12}$

20. Surya menggunakan bambu sepanjang $\frac{1}{8}$ meter untuk membuat layangan, kemudian Ahmad membeli $\frac{7}{8}$ meter. Panjang bambu yang mereka gunakan adalah....
- A. $\frac{3}{8}$
 - B. 1
 - C. $\frac{6}{8}$
 - D. $\frac{7}{8}$
21. Panjang pita Zahra $\frac{8}{12}$ meter, kemudian ia memberikan $\frac{5}{12}$ meter kepada nisa. Panjang pita Zahra sekarang adalah....
- A. $\frac{2}{12}$
 - B. $\frac{3}{12}$
 - C. $\frac{4}{12}$
 - D. $\frac{6}{12}$
22. Panjang pagar rumah Indri 1 meter, kemudian ayahnya memotong $\frac{5}{7}$ meter lagi. Panjang pagar rumah Indri sekarang adalah....
- A. $\frac{3}{7}$
 - B. $\frac{2}{7}$
 - C. $\frac{5}{7}$
 - D. $\frac{6}{7}$
23. Panjang tiang bendera di depan kantor kepala desa 2 meter, kemudian andi memotongnya $\frac{5}{6}$ meter. Panjang tiang bendera sekarang adalah....
- A. $\frac{3}{7}$
 - B. $\frac{13}{7}$
 - C. $\frac{13}{6}$
 - D. $\frac{7}{6}$
24. Pak Ujang membeli 4 bungkus susu kambing. Masing-masing bungkus berisi $\frac{2}{5}$ liter susu. Jumlah semua susu yang dibeli Pak Ujang adalah....
- A. $\frac{3}{5}$
 - B. $\frac{8}{5}$
 - C. $\frac{2}{5}$
 - D. $\frac{1}{5}$

25. Sebuah botol berisi $\frac{7}{8}$ liter air, Ari menuangkan $\frac{3}{8}$ air kedalam gelas. Sisa air dalam botol adalah....

A. $\frac{3}{8}$

C. $\frac{5}{8}$

B. $\frac{4}{8}$

D. $\frac{7}{8}$

KUNCI JAWABAN SOAL TES AWAL DAN SIKLUS I

1. A	11. C	21. A
2. A	12. C	22. B
3. D	13. D	23. D
4. B	14. C	24. B
5. C	15. C	25. C
6. B	16. C	
7. B	17. A	
8. D	18. B	
9. C	19. D	
10. D	20. B	

KUNCI JAWABAN SOAL TES SIKLUS II

1. D	11. D	21. B
2. B	12. A	22. B
3. C	13. D	23. D
4. B	14. C	24. B
5. D	15. B	25. B
6. D	16. A	
7. C	17. D	
8. D	18. B	
9. C	19. D	
10. D	20. B	

Lampiran 4. Hasil Tes

Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Pokok : Pecahan
 Kelas/ semester : IV/II

No.	Nama Siswa	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Abriansyah	40	72	76
2	Aisyah Amwi Siregar	36	68	72
3	Astri Nursyamsi	72	80	90
4	Agustina Tanjung	76	76	76
5	Andriansyah Pane	44	44	68
6	Aldi Basyiron Siregar	52	68	72
7	Ani Angraini Nst	64	76	84
8	Anni Syaputri	20	60	68
9	Bella Nur Oktaviani	72	76	84
10	Bintang Rizki Natama	40	64	68
11	Daudy Buhari	72	80	84
12	Dio Fadil Arrazak	72	72	92
13	Dandi Ridwan Saleh	72	76	76
14	Dani Syaputra	72	72	76
15	Deni Syaputra	56	68	72
16	Emmi Selly Hawari Siregar	72	72	88
17	Fitri Handayani	24	56	80
18	Fikra Alkhoir	72	76	84
19	Fitiani	52	64	72
10	Irwansyah	72	72	76
21	Lia Annisa	32	76	84
22	Linda Namora	44	72	76
23	Latifah Handayani	28	72	76
24	M.Faisal Pane	28	48	64
25	Muhasir Rambe	72	76	80
26	Nirwana	76	84	88
27	Putri Amanda Lubis	72	76	80
28	Rizka Desi Siregar	28	60	68
29	Renawati	72	84	88
30	Rifaldo	24	48	68
31	Rizki Adinda Putri	28	76	80
32	Rahayu Setia Ningsih	32	72	76
33	Rahmat Ashari	36	36	76

34	Selfiani Pane	72	72	84
35	Sulistia Ningsih	24	52	84
36	Sonia Lubis	32	56	76
37	Siti Nurhaliza	72	72	80
38	Salman	76	80	84
39	Zahrani Harahap	16	68	76
Jumlah		2016	2712	3050
Rata-rata		51,7	69,54	78,21
Jumlah Siswa dengan Nilai ≥ 70		17	25	33
Persentasi Siswa dengan Nilai ≥ 70		43,59%	64,102%	84,62%

Rincian Perhitungan:

1) Nilai rata-rata kelas (Mean)

a) Tes Awal

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2016}{39} = 51,7$$

b) Siklus I

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2712}{39} = 69,54$$

c) Siklus II

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N} = \frac{3050}{39} = 78,21$$

2) Persentase ketuntasan belajar secara klasikal (p)

a) Tes Awal

$$p = \frac{\sum f}{N} \times 100\% = \frac{17}{39} \times 100\% = 43,59\%$$

b) Siklus I

$$p = \frac{\sum f}{N} \times 100\% = \frac{25}{39} \times 100\% = 64,102\%$$

c) Siklus II

$$p = \frac{\sum f}{N} \times 100\% = \frac{33}{39} \times 100\% = 84,62\%$$

3) Besar kenaikan persentase ketuntasan belajar dari satu siklus ke siklus berikutnya

a) Peningkatan dari tes awal ke siklus I

$$\text{Persentase Peningkatan} = \text{Persentase siklus I} - \text{Persentase tes awal}$$

$$\text{Persentase Peningkatan} = 64,102\% - 43,59\%$$

$$\text{Persentase Peningkatan} = 20,512\%$$

b) Peningkatan dari siklus I ke siklus II

$$\text{Persentase Peningkatan} = \text{Persentase siklus II} - \text{Persentase Siklus I}$$

$$\text{Persentase Peningkatan} = 84,62\% - 64,102\%$$

$$\text{Persentase Peningkatan} = 20,518\%$$